

**EFEKTIFITAS HIFDZUL QUR'AN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL
QUR'AN SISWA MADRASAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
NURUL HUDA SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Huriyah
NIM: 09110273



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**EFEKTIFITAS HIFDZUL QUR'AN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL
QUR'AN SISWA MADRASAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
NURUL HUDA SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri (UIN)*

*Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Siti Huriyah
NIM: 09110273



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**EFEKTIFITAS HIFDZUL QUR'AN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL
QUR'AN SISWA MADRASAH DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Huriyah (09110273)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2013 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
M. Samsul Ulum, M.A
NIP 197208062000031 001

Tanda Tangan

: _____

Sekretaris
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP 197811192006041 001

: _____

Pembimbing,
M. Samsul Ulum, M.A
NIP 197208062000031 001

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP 196910202000031 001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP 198504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS HIFDZUL QUR'AN MELALUI PROGRAM TAHFIDZUL
QUR'AN SISWA MADRASAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
NURUL HUDA SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Huriyah

09110273

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

M.Samsul Ulum, M.A

NIP.197208062000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr.H.Moh.Padil,M.Pd.I

NIP.191612051994031003

M. Samsul Ulum, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Huriyah

Malang, 5 Mei 2013

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Huriyah

NIM : 09110273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program
Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok
Pesantren Al Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,

M. Samsul Ulum, M.A

NIP.197208062000031 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Juni 2013

Siti Huriyah
09110273

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS.Al-Hijr:9) ¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), Halm 263

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terucap rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasulullah, penulis haturkan kepada bapak, Ibu, dan kakak-kakak dan seluruh keluargaku dirumah yang selalu memberikan motivasi dan kekuatan untuk selalu berusaha menggapai cita-cita

Terimah kasih penulis ucapkan kepada Ibu Hj. Mawaddah yang selalu memberikan bimbingan dan nasehat-nasehatnya kepada penulis dan selalu memberikan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh semangat dan selalu diberi kemudahan oleh Alloh S.W.T.

Kepada Seluruh dewan Asatidz/dzah dari Madrasah Nurul Islam Bades-Pasirian-Lumajang yang sudah mengantarkan dan dengan sekuat tenaga memberikan ilmunya kepada penulis dengan satu tujuan yaitu menjadikan penulis Seorang Yang berguna di Dunia dan di Akhirat

Terimah kasih kepada seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan di Pondok Pesantren Ar-Rohmah tercinta Khususnya (Zuvita, Nurul, Imamah, Nanik, Eva dan Dewi)

Hadirmu adalah pelita yang mampu terangi setiap sudut gelap hidup ini
Doamu adalah cahaya yang mampu memberikan petunjuk di setiap kesulitan hidup ini. Harapanmu –Harapanmu yang tinggi hilangkan setiap penat jiwa ini.
Terimah Kasih penulis ucapkan kepada semuanya yang tidak mungkin penulis sebut satu per satu disini, Keikhlasan dan Dukungan Dari semuanya hanya Alloh yang bisa membalasnya....

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang patut terucap selain untaian rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih pada:

1. Kepada bapak ibu dan kakak-kakakku dirumah yang telah memberikan Doa dan Motivasi yang tiada terkira demi kesuksesan penulis.
2. Yang terhormat, Bapak Prof Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yang terhormat, Bapak Dr.H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
4. Dr.H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

5. Yang terhormat, Bapak M. Samsul Ulum, MA selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
7. Semua temanku yang senasib dan seperjuangan di PKLI MTs NEGERI MODEL BABAT LAMONGAN.
8. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2009 terkhusus sahabat tercintaku (Rufi, Selly, Neng Nurma) yang selalu menjadi penyemangat bagiku dan selalu menemaniku dalam keadaan suka maupun duka.
9. Seluruh Musyrifah Mabna Fatimah Az-Zahra, teman kamar HTQ Fatimah Az-Zahra (Temanku Zaza, dek Dia, dek Faza, dek Faridah, dek Malihah,) yang selalu menemani penulis dalam meraih kemenangan dan kesuksesan.
10. Seluruh teman-temanku di pondok pesantren putri Ar-Rohmah Lumajang.

Penulis sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, walaupun kami sudah berusaha mengantisipasi kekurangan itu. Karena itu sangat berharap saran dan kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 5 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Penelitian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Efektifitas	13
1. Pengertian Efektifitas	13
2. Parameter Efektifitas	15
B. Tinjauan Menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an).....	16
1. Pengertian Hifdzul Qur'an	16
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	18
3. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an	18
4. Kesiapan Dasar Menghafal Al-Qur'an	20
5. Metode –Metode Menghafal Al-Qur'an	25
6. Keutaamaan-Keutamaan Ahlul Qur'an.....	31
7. Manfaat Akademis Menghafal Al-Qur'an	35
8. Menghafal Al-Qur'an Pada Masa Nabi Dan Para Sahabat .	37
C. Tinjauan Program Tahfidzul Qur'an	46
1. Program Tahapan Menghafal Satu Tahun.....	46
2. Program Tahapan Menghafal Dua Tahun	47
3. Program Menghafal Dalam Pendidikan Formal.....	48
4. Program Tahapan Menghafal Bagi Mahasiswa	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian	55
D. Sumber Data.....	55

E. Prosedur Pengumpulan data	57
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Tahap- Tahap Penelitian	63
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Singkat Tentang Objek Penelitian	65
1. Sejarah Berdirinya PPQNH Singosari Malang	65
2. Biografi Pendiri PPQNH Singosari Malang	67
3. Letak Geografis PPQNH Singosari Malang	69
4. Visi Dan Misi PPQNH Singosari Malang	70
5. Ciri Khas Dan Keunggulan PPQNH Singosari Malang .	70
6. Kondisi Fisik PPQNH Singosari Malang	71
7. Struktur Kepengurusan PPQNH Singosari Malang.....	72
8. Keadaan Santri PPQNH Singosari Malang	73
B. Paparan Data Penelitian	73
1 Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang	73
2 Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang	79

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	82
A. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang	82
B. Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang	87
BAB VI. PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi Pembimbingan Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Pesantren
- LAMPIRAN IV : Struktur Kepengurusan PPQNH Tahun 2012-2013
- LAMPIRAN V : Program Kerja Santri Tahfidzul Qur'an
- LAMPIRAN VI : Angket
- LAMPIRAN VII : Raport Santri
- LAMPIRAN VIII : Kartu Hijau
- LAMPIRAN IX : Data Siswa Madrasah Tahfidz Tahun 2013
- LAMPIRAN X : Hasil Evaluasi Tahun 2013
- LAMPIRAN XI : Data Alumni Siswa Tahfidz Tahun 2010-2012
- LAMPIRAN XII : Syahadah Tahfidz
- LAMPIRAN XIII : Dokumentasi
- LAMPIRAN XIV : Biodata Penulis

ABSTRAK

Huriyah, Siti. 2013. Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M.Samsul Ulum, MA

Semaraknya para penghafal Al-Qur'an dan banyaknya pesantren-pesantren Al-Qur'an yang ada sekarang merupakan salah satu usaha umat islam dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Akan tetapi, Pendidikan umum tidak kalah pentingnya dengan proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga ada beberapa pesantren yang memperbolehkan santrinya disamping menghafal Al-Qur'an juga menempuh pendidikan di lembaga umum. Dari latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang".

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hurul Huda Singosari Malang yang menempuh pendidikan formal? (2) Bagaimana Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Hurul Huda Singosari Malang yang menempuh pendidikan formal? Dan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk Mengetahui pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an bagi santri PPQNH yang menempuh pendidikan formal (2) Untuk mengetahui Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an bagi santri PPQNH yang menempuh pendidikan formal.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Disamping menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat. Sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya yang terjadi dilapangan.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan (1) Pelaksanaan Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hurul Huda Singosari Malang dibagi menjadi beberapa program kegiatan antara lain:(a)Program Kegiatan Harian yang meliputi setoran tambahan dan muroja'ah/sema'an kartu hijau.(b) Program Kegiatan Mingguan yaitu muroja'ah hafalan yang diperoleh selama satu minggu.(c) Program Kegiatan Bulanan Khotmil Al-Qur'an Bil Ghoib (d) Program Kegiatan Tahunan evaluasi dan wisuda tahfidz.(2) Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Hurul Huda Singosari Malang dari hasil evaluasi Peningkatan hafalan yang diperoleh 87,5% 5-6 Juz, 12,5% 3-4 Juz dan untuk evaluasi Peningkatan kelancaran 68,7% memperoleh nilai 81-100, 18,7% memperoleh nilai 71-80 dan 12,5% memperoleh nilai 51-71.

Kata Kunci: *Efektifitas, Hifdzul Qur'an, Program Tahfidzul Qur'an*

ABSTRACT

Huriyah, Siti. 2013. Effectivity of Hifdzul Qur'an By Tahfidzul Qur'an Program for Students In Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang. Thesis, Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University (UIN) of Malang. M.Samsul Ulum, MA

Splendor hafidz of the Qur'an and many boarding schools Qur'an there now is an effort to maintain the purity of Muslims the Quran. However, public education is not as important as the process of memorizing the Qur'an. So there are some schools that allow its students in addition to memorizing the Qur'an also studying in public institutions. Against this background of researchers interested in conducting research on " Effectivity of Hifdzul Qur'an By Tahfidzul Qur'an Program for Students In Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang ".

The formulation of the problem in this study were: (1) How the Implementation of tahfidzul Qur'an program for students in Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang whose take a formal education ? (2) How the effectivity hifdzul Qur'an by tahfidzul Qur'an program for students in Nurul Huda Al Qur'an's boarding school of Singosari Malang whose take a formal education? And the purpose of this study is (1) To know the implementation of tahfidzul Qur'an's program for students in Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang whose take a formal education (2) To determine the effectiveness of tahfidzul Qur'an program for students in Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang whose take a formal education

Therefore, in this study the researcher uses qualitative research, the data collection techniques used observation, interview and documentation. Besides using descriptive qualitative that describe and interpret the data that has been obtained. Thus represent reality that occur in the field.

Based on the qualitative data, the authors can draw conclusions (1) implementation of tahfidzul Qur'an's program for students in Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang whose take a formal education is divided into several program activities including: (a) Daily activities program including additional deposits and muroja'ah / sema'an green card. (b) Weekly activity program muroja'ah which obtained for one week. (c) Monthly activity program, khotmil Qur'an bil ghoib (d) Annual activities program, evaluation and graduation Tahfidz. (2) The effectiveness of tahfidzul Qur'an program for students in Nurul Huda Al Qur'an's Boarding School of Singosari Malang Improved evaluation of the results obtained rote 87.5% 5 - 6 Juz, Juz 3-4 12.5% and for the evaluation of a smooth increase 68.7% received grades 81-100, 18.7% scored 71-80 and 12.5% scored 51-71.

Keywords: *Effectiveness, Hifdzul Qur'an, Tahfidzul Qur'an Program*



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Huriyah
NIM : 09110273
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : M. Samsul Ulum, M.A
Judul Skripsi : Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan	
1	19 Maret 2013	Pengajuan Judul Skripsi	1.	
2	04 April 2013	ACC Judul Skripsi		2.
3	15 April 2013	Konsultasi BAB I dan II	3.	
4	20 April 2013	ACC BAB I dan II		4.
5	28 April 2013	Konsultasi BAB III dan IV	5.	
6	10 Mei 2013	ACC BAB III dan IV		6.
7	15 Mei 2013	Konsultasi BAB V dan VI	7.	
8	29 Mei 2013	Revisi BAB V		8.
9	3 Juni 2013	ACC keseluruhan	9.	

Malang, 5 Juli 2013
Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403199803100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia dan wahyu langit yang terakhir ke bumi ini dijaga oleh Allah dari segala bentuk perubahan. Ia dijadikan sebagai rahmat serta petunjuk bagi manusia. Allah juga menjadikannya sebagai tabir dan penjaga bagi pembaca dan penghafalnya. Dan Allah juga menjamin kemurnian Al-Qur'an. Allah Swt berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharany" (QS. Al-Hijr :9)¹

Selain itu, Allah menjadikan Al-Qur'an Mudah dihafal dan difahami, Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al-Qamar:17)²

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur'an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), Hal: 391

² *Ibid* Hal 879

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, *yang kedua* yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan *yang terakhir* yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga masa sekarang.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat, keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.³

Menghafal Al-Qur'an adalah atas petunjuk Allah sementara Hafidzul Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia. Sebagai manusia pilihan-pilihan Allah, maka mereka pun juga menjadi bagian dari keluarga Allah dan keistimewaannya. Oleh karena itu, mereka seringkali di posisikan

³ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm 45

sebagai pelayan-pelayan Allah dalam menjaga kemurnian kalamnya dari pemalsuan tangan-tangan jahil manusia.⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut fathoni “ menghafal Al-Qur'an itu gampang-gampang sulit, gampang di hafal tapi sulit dijaga”.⁵ Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, metode menghafal dan lain-lain.

Oleh karena itu, keberadaan pesantren itu juga sangat membantu terhadap santri ataupun siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Karena lembaga Pesantren memiliki program pendidikan yang di susun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Program ini mengandung proses pendidikan Non-formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian, pesantren bukan saja tempat belajar, melainkan merupakan proses hidup sendiri.⁶

Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang ini merupakan salah satu lembaga pesantren yang menaungi santri-santri ataupun siswa yang sedang proses menghafal Al-Qur'an. Sehingga untuk membantu proses menghafal bagi santri-

⁴AhsinWijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 1988) hlm.63

⁵M. Fathoni Dimiyati, “*Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an Yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an Yang Sempurna*” Ringkasan untuk santri PP Bidayah, Mojokerto, Hal. 2

⁶Manfred Oepen & Wolfgang Karcher, *Dinamika Pesantren* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) , 1988) hlm.176

santrinya di pondok ini memiliki Program Tahfidzul Qur'an yang di khususkan bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an.

Karena pada lembaga pesantren ini tidak hanya santri yang menghafal Al-Qur'an, akan tetapi, pada pesantren ini juga banyak terdapat siswa Madrasah Aliyah maupun Tsanawiyah yang juga menghafal Al-Qur'an. Sehingga sangat penting sekali bagi pesantren ini untuk membuat suatu program yang bisa membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini ditujukan agar siswa yang menghafal Al-Qur'an juga memiliki kualitas hafalan yang sama dengan santri yang hanya menempuh pendidikan di lembaga pondok pesantren pada umumnya.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidhul Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang menempuh pendidikan formal?
2. Bagaimana Efektifitas program Tahfidhul Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang menempuh pendidikan formal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam Skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan program Tahfidhul Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang menempuh pendidikan formal
2. Untuk Mengetahui Efektifitas Program Tahfidhul Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang menempuh pendidikan formal.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga
 - a. Bagi kalangan akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan yang bermanfaat.
 - b. Bagi Pesantren
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam Program Tahfidzul Qur'an bagi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang menempuh pendidikan formal.
2. Bagi Khazanah Keilmuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan

khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam Program Tahfidzul Qur'an.

3. Bagi Individu

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah terutama dalam Program Tahfidzul Qur'an.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek dan obyek penelitian dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti.

Adapun ruang lingkup dan pembatasan masalah tersebut diantaranya:

1. Subyek penelitian yang relevan dengan judul ini adalah Pembina Tahfidz dan santri pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Huda (PPQNH) yang juga menempuh pendidikan dilembaga formal tahun 2012/2013
2. Obyek Penelitian adalah tentang Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Efektifitas

Menurut Departemen dan Kebudayaan, efektifitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).

Menurut Estioni mengatakan keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut pendapat Strees keefektifan

menekankan pada kesesuaian hasil yang dicapai dengan tujuan yang akan dicapai.⁷

Sebagaimana menurut pendapat yang dijelaskan di atas, bahwa kata efektifitas merupakan suatu yang berpengaruh atas hasil. Jadi adanya program tahfidzul Qur'an diharapkan dapat menjadikan santri mencapai hasil yang diharapkan, terutama pada santri menghafal Al-Quran yang juga berstatus sebagai siswa yang menempuh pendidikan dilembaga formal, diharapkan dapat mengikuti tujuan yang dimaksud. Walau kesibukan yang menjadi lazimnya seorang siswa untuk dihadapi, tetapi dituntutlah ia mampu membagi waktu di Lembaga Sekolah dan Pondok Pesantren.

2. Hifzhul Qur'an

Menurut Muhaimin dkk. yang dimaksud menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya.

Adapun Hifzhul Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yang diindikasikan dengan kemampuan untuk menglafalkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

⁷ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara 2005) Hal 7

3. Program Tahfidzul Qur'an

Program adalah kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.⁸

Program yang dimaksud disini adalah Program Tahfidhul Qur'an suatu kegiatan yang dibentuk oleh lembaga pesantren yang meliputi pembinaan dan pembimbingan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Siswa/Siswi

Yang dimaksud dengan siswa disini adalah *Huffazh* yang belajar di Lembaga Pendidikan Formal juga belajar dan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti penemuan ada beberapa penelitian yang sebelumnya telah memperbincangkan tentang “*Tahfidzul Qur'an*” metode serta pembelajaran Al-Qur'an.

Di alenia berikut ini akan di paparkan beberapa kajian dan penelitian yang telah dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan AL-Qur'an

Pada penelitian yang ditulis oleh Imam Taufik tahun 2009, penelitian ini mengungkapkan tentang strategi dan pembelajarannya.⁹ Untuk lebih efektif

⁸ Farida Yusuf, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Depdik Bud,1980) hal 123

dalam melaksanakan pembelajarannya maka di kelompokkan menjadi 4 kelas, yakni kelas sangat baik, baik, cukup dan kurang. Banyak kendala dalam pelaksanaan strategi pada penelitian ini. Termasuk kualitas guru dari segi intelektualitas.

2. Strategi Pembelajaran AL-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Penelitian yang di teliti oleh Aqib Muhdlor pada tahun 2010. Lebih menerapkan strategi dan hasil pembelajarannya.¹⁰ Strategi tersebut dimulai setiap tahun ajaran baru dan seterusnya. Metode penyampaian dalam pembelajaran menggunakan metode tahfidz dan takrir untuk memudahkan dan menguatkan pemahaman anggota terhadap AL-Qur'an terutama cara menghafalnya kemudian di beri penghargaan (Reward) dari lembaga dan universitas sebagai imbalan yang luar biasa sehingga para Muhaffizh dan Muhafizah terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas hafalannya.

3. Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan

Penelitian yang di laksanakan pada tahun 2007 oleh Syaifun Nuri. Metode yang palig efektif dalam Hifdzul Qur'an ini melalui metode sorogan,¹¹ metode ini ada dua tahap yakni tahap pertama yakni persiapan, pada tahap ini seorang

⁹ Imam Taufiq, “ *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Efektifitas Bacaan Al-Qur'an*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009

¹⁰ Aqib Muhdlor, “*Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010

¹¹ Syaifun Nuri, *Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007

santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka melakukan persiapan dalam upaya membuat hafalan yang representatif untuk disetorkan pada ustadz. Tahap kedua yakni pelaksanaan, tahap ini tahap berlangsungnya pelaksanaan metode sorogan, dimana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau hafalan deresan langsung kepada ustadz.

4. Efektifitas Pembelajaran Terjemah AL-Qur'an Melalui Metode Granada

Penelitian yang ditulis oleh khoirul Amin pada tahun 2008. Penelitian ini mengungkap tentang pelaksanaan pembelajaran terjemah melalui metode granada.¹² Pada pelaksanaan ini ada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Untuk tahap persiapan jika seorang santri sebelum mendapatkan penjelasan secara intensif dan sekaligus praktik menterjemah Al-Qur'an dari ustadz, maka mereka harus mendapatkan kesempatan melihat dan mendengar dengan seksama metode granada tersebut. Sedangkan tahap pelaksanaan yakni tahap berlangsungnya pelaksanaan metode granada, di mana para santri bersama-sama mendapatkan bimbingan secara intensive dari para pendamping mereka, disini lebih ditekankan pada bagaimana cara menterjemah dengan baik dan bagaimana pula menyetorkan hasil terjemahan mereka kepada para pembimbing mereka untuk ditashih satu persatu.

¹² Khoirul amin , “ *Efektivitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Metode Granada*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyan UIN Malang,2008

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskriptif secara menyeluruh tentang pembahasan penulisan skripsi ini. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi 6 bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi gambaran pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan, pokok pikiran tersebut masih bersifat global. Pada bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas tentang landasan teori yang akan dijadikan ukuran dan standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan teoritis terbagi dalam pengertian Efektifitas dan Parameter Efektifitas, pengertian Hifdzul Qur'an, Hukum Menghafal Al-Qur'an, Pentingnya Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan menghafal Al-Qur'an, persiapan- persiapan menghafal Al-Qur'an, Manfaat dan metode menghafal Al-Qur'an. Dan Program- Program menghafal Al-Qur'an

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an bagi santri yang menempuh pendidikan di lembaga formal dan Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an bagi santri yang menempuh pendidikan di lembaga formal

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an dan Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

BAB VI : PENUTUP

merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efek yang artinya pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat/ dampak. Efektif yang artinya berhasil, sedang efektifitas menurut bahasa ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹

Secara umum teori efektifitas berorientasi pada tujuan, sebagaimana Etzioni mengatakan keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan menurut pendapat Stress, keefektifan menekankan kepada kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang akan dicapai.²

Menurut departemen dan kebudayaan, efektifitas adalah keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan).³ Menurut Saliman dan Sudarsono, dalam kamus pendidikan mengungkap bahwa efektifitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang

¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Op.Cit, hal. 128

² Aan Komariah dan Cepi triatana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*,(Jakarta: Bumi Aksara,2005). Hal 7

³Dinas pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal 219

diharapkan.⁴ Sedangkan efektifitas menurut seberapa besar tingkat kelekatan *out put* yang dicapai dengan *out put* yang diharapkan dari sejumlah *in put*.

Menurut Handoko efektifitas itu merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Sesuai dengan pendapat ini Husein juga mengemukakan bahwa efektifitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal. Berkaitan erat dengan pencapaian target kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, kuantitas berdasarkan pada jumlah *out put* yang dihasilkan, dan waktu berkaitan dengan ketepatan penyelesaian tugas.⁵

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa kata efektifitas merupakan suatu pengaruh atau hasil, jadi dikembangkan Program Tahfidzul Qur'an agar menjadikan santri mencapai hasil yang diharapkan terutama pada santri yang berstatus siswa di pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan dapat mengikuti tujuan yang diharapkan. Meskipun dengan kesibukan yang terlampau lebih banyak dari santri yang tidak

⁴ Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*, (Bandung Angkasa, 1994) hal 61.

⁵ Ahmad Sani Suprianto, *Efektifitas Pelaksanaan P2KP Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Usaha Kecil*, (Ulul Albab, 2006) hal 109

menempuh pendidikan dilembaga formal, sehingga pengaturan waktulah yang menjadi jalannya.

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya, tetapi pengukuran efektifitas oeganisasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Banyak organisasi yang berukuran besar yang banyak bagian yang sifatnya banyak berbeda. Bagian-bagian ini mempunyai sasaran berdiri yang satu sama lain berbeda. Sehingga menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengukuran efektifits.

2. Parameter Efektifitas

Terdapat dua pendekatan dalam mengukur efektifitas oraganisasi,yaitu pendekatan sasaran dan pendekatan sumber. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektifitas dimulai dengan identifikasi, sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran tersebut.

Pendekatan sumber, mengukur efektifitas melalui keberhasilan organisasi. Dalam mendapatkan dari sisi kinerja oeganisasi yang lebih khusus lagi dapat dilihat dari prestasi kerja.

Untuk mengukur prestasi kerja atau pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada pencapaian sasaran, maka harus ditetapkan kriteria untuk kemajuan pelaksanaannya.

Ada tiga cara dalam menyusun kriteria prestasi kerja yaitu meliputi komponen-komponen⁶ :

1. Kuantitas, yakni berapa banyak yang harus dikerjakan merupakan ukuran kuantitatif yang melibatkan perhitungan dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini berkaitan dengan soal jumlah keluaran yang dihasilkan, sehingga mengetahui tinggi rendahnya prestasi maka realisasi hasil kerja tersebut dibandingkan dengan standar komunitas yang ditetapkan perusahaan.
2. Kualitas yakni sebaik apa kegiatan harus diselesaikan adalah keluaran (*Output*) yang mencerminkan indikator “tingkat kepuasan”, yaitu seberapa baik penyelesaian suatu pekerjaan. Walaupun standar kualitatif sulit diukur tetapi hal ini tetap penting sebagai acuan pencapaian sasaran penyelesaian suatu pekerjaan.
3. Ketepatan waktu, yakni bilamana pekerjaan harus diselesaikan merupakan jenis suatu kegiatan. Dalam hal ini penepatan standar waktu biasa ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman atau berdasarkan studi gerak dan waktu.

⁶ M. Samsul Ulum, *Efektifitas Monitoring Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, (Malang: Depag , 2005) Hal.6

B. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an)

1. Pengertian Hifdzul Qur'an

Al-Hifzh berasal dari bahasa Arab, dengan fi'il madhinya, yang artinya secara etimologi (Tata Bahasa) adalah menjaga, memelihara atau menghafalkan.⁷ sedangkan *Al-Hafizha* adalah orang yang menghafal dengan cermat. Orang yang selalu berjaga-jaga yaitu orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *AL-Hafizh* ini dipergunakan untuk orang yang hafal Al-Qur'an 30 Juz tanpa mengetahui isi dan kandungann Al-Qur'an.⁸

Kata-kata *Hifzh* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks sebagaimana misalnya firman Alloh dalam surat Yusuf: 65

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي

هَذِهِ بِضَعْتَنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ

ذَلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾

Artinya "Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara

⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *kamus kontemporer Al-Asri*, (Yagyakarta : Mlti Karya Grafika/ 1996) hal. 37

⁸ Abdurrab Nawabuddin. *Teknik menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991) hal 7

Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

Di sini *Al-Hafizh* yang berarti penjagaan, pemeliharaan atau pengingatan mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-Fulan membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*Zahru Al-Lisan*) dengan hafalan diluar kepala (*Zhahru Al-Qolb*). Baik kata-kata *Zahru Al-Lisan* maupun *Zhahru Al-Qolb* merupakan kinayah (*metafora*) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*Istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala.⁹

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yakni fardhu kifayah. Pendapat tersebut memberikan sebuah indikasi bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Dalam artian, jika dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an maka berdosa semua disertai amal sholeh dan keikhlasan, maka hal itu merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan Akhirat¹⁰

3. Pentingnya Menghafal Al-Qur'an

Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an dengan orang yang tidak hafal Al-Qur'an seperti dua orang yang sedang melakukan perjalanan. Orang pertama yang membawa bekal kurma dan orang yang kedua membawa bekal

⁹ Muhaemin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996) hal.37

¹⁰ Ridhol Wahidi, *Kiat Ajaib Menghafal Al-Qur'an Saat Kuliah* (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2011) hlm. 10

tepung. Orang yang pertama dengan mudah memakan bekalnya kapan saja dia mau, orang kedua harus mengolah dulu tepungnya menjadi adonan, menyalakan api, memasaknya kemudian menunggunya sampai matang barulah bisa untuk dimakan.¹¹

Ilmu ibarat obat, dia tidak akan terasa pengaruhnya sebelum melewati tenggorokan dan bercampur dengan darah, jika tidak demikian maka efeknya akan dirasakan sementara saja. Seperti juga alat yang menggunakan baterai maka yang pertama dapat di aktifkan dimana saja, sedang alat yang kedua memerlukan aliran listrik untuk mengaktifkannya.

Ibnu Taimiyah berkata, “Di dalam Dada saya ada surga dan kebun yang indah, kemana saja saya pergi selalu bersama saya.” Yang di maksud surga dan kebun oleh Ibnu Taimiyah adalah Al-Qur’an dan hadits yang tertancap kukuh di dalam hatinya.¹²

Sahl bin Abdullah berkata kepada salah seorang muridnya, “Apakah kamu hafal Al-Qur’an?”. Muridnya menjawab, “Tidak.” Sahl berkata, “Rugilah bagi orang mukmin yang tidak menghafal Al-Qur’an! Dengan apa dia menyaringkan (melagukan suaranya)? Dengan apa dia menikmati suaranya? Dan dengan apa dia bermunajat dengan Rabbnya?”

Abu Abdullah bin basyar Al-Qathan berkata, “Saya tidak pernah melihat seseorang yang sangat baik dalam mengambil ayat Al-Qur’an daripada Abu

¹¹ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *10 Resep Menyelam Makna Al-Qur’an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010) halm 141

¹² *Ibid* halm 141

Sahl bin Ziyad, ia sangat terbiasa membaca Al-Qur'an dan melaksanakan Sholat malam dengan membaca Al-Qur'an. Karena begitu seringnya mempelajari Al-Qur'an maka seolah-olah Al-Qur'an senantiasa berada di depan matanya, dia selalu bersemangat untuk membacanya tanpa mengenal lelah.¹³

Itu semua menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kunci untuk mentadabburi Al-Qur'an, karena kapanpun ayat Al-Qur'an di hafal, maka ia akan selalu hadir setiap saat. Ketika seseorang sedang menghadapi kesulitan hidup, maka dengan cepat ia mengingat ayat tersebut untuk menyandarkannya dan mendapatkan jawaban bagi setiap masalah yang dihadapinya.

4. Kesiapan Dasar Dalam Menghafal AL-Qur'an

Problem yang dihadapi seorang penghafal al-qur'an atau sedang dalam proses menghafal al-qur'a memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat yang naik turun, suasana lingkungan yang tidak kondusif, kurang bisa membagi waktu sampai kepada bingungnya menggunakan metode apa yang cocok untuk menghafal al-qur'an.

Problema yang di hadapi oleh paa penghafal al-qur'an itu secara garis besarnya dapat di rangkum sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Terkadang ayat yang sudah di hafal lupa lagi

¹³ *Ibid* halm 144

3. Lebih susah muraja'ah (mengulang) dari pada menambah
4. Banyaknya ayat yang serupa
5. Kurang bisa memenej waktu
6. Ketika menambah hafalan baru, hafalan yang kemarin lupa
7. Gangguan-gangguan lingkungan
8. Banyaknya kesibukan di sekolah
9. Kurang disipin dalam menghafal/setoran al-qur'an

Untuk memecahkan prolematika ini, maka pada uraian selanjutnya akan kami upayakan problem solving/peecahan masalah yang dapat diharapkan akan memberikan masukan sebagai terapi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dapat di Upayakan dengan melalui sebagai berikut:

1. Mantapkan niat dengan ikhlas

Ikhlas adalah asas al-Ibadah sekaligus menjadi syarat utama diterimanya suatu ibadah.¹⁴ Demikian juga, ikhlas merupakan perintah pertama kali sebelum kita melaksanakan sebuah kegiatan dalam urusan agama.¹⁵ Jika demikian, maka keikhlasan adalah merupakan rahasia hidayah sekaligus menjadi pembuka segala kemudahan dari Allah SWT. Siapapun yang hendak menghafal Al- Qur'an, hendaklah dia hajatkan dan niatkan dengan ikhlas untuk meraih keridhoan Allah SWT.

¹⁴ HR. Bukhari Muslim

¹⁵ QS. Al- Bayyinah : 5

2. Mampu mengosongkan benaknya dari segala pikiran yang mengganggu.

Mengosongkan benak bukan berarti kita tidak boleh memikirkan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan kemashlahatan kita. Akan tetapi merupakan tindak lanjut dari keikhlasan itu sendiri. Nilai sebuah keikhlasan akan terasa apabila kita benar-benar focus dan tertuju hanya kepada satu tujuan yaitu Allah, artinya kekuatan dan keterikatan hafalan Al- Qur'an akan sangat tertunjang dengan ketenangan akal pikiran kita dengan memikirkan hal-hal yang positif, serta lapang dada, terlebih lagi Al- Qur'an adalah Kalamullah yang suci dan mulia.¹⁶

3. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Maksiat atau dosa adalah virus yang menyakitkan bagi kita, terlebih lagi hafidzul Qur'an. Virus/maksiat adalah racun bagi perkembangan jiwa dan biasanya mengusik ketenangan batin kita yang tengah dalam proses menghafal Al- Qur'an yang pada akhirnya dapat menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi kita. Selamanya kemaksiatan tidak akan pernah menyatu dengan kebaikan, demikian juga halnya, Al- Qur'an selamanya tidak akan beremayam dan melekat dalam diri Al- 'Ashi. Kisah Imam Syafi'I menjadi pelajaran bagi kita :

شكوت الى واقع سوء حفظي * فإرشدني الى ترك المعاص

فإن الحفظ فضل من الله * وفضل الله لا يعطي لعاص

¹⁶ QS. Al- Waqi'ah : 77

“ Aku mengadu kepada guruku Imam Waqi’ tentang buruknya hafalanku, lalu beliau menasihatiku agar meninggalkan perbuatan maksiat, karena hafalan itu adalah anugerah dari Allah, sedangkan Allah tidak akan memberikan anugerah hafalan kepada orang yang ahli maksiat”.

Demikian juga dengan sifat-sifat tercela lainnya, seperti : *Khianat, adu domba, penfitnah, bakhil, pemaarah, sombong, takabbur, ghibah, angkuh, namimah, riya, congkak, suka memutus silaturahmi, pemaarah, mengumpat dan mencela serta semua sifat tercela lainnya.* Ini semua termasuk firus yang akan mengganjal Al- Qur’an dalam diri seseorang.

4. Memiliki Kemauan Yang Kuat

Ketika kita melihat Al- Qur’an yang terbayang pertama kali adalah tebalnya, dengan jumlah 30 juz, 114 surat dan 6.666 sekian ayat. Ini membuat kita pasrah diri dan putus asa. Terlebih lagi kita sebagai orang ‘Ajam/non Arab yang kemampuan bahasa Arab sangat terbatas. Sehingga ini menuntut mereka untuk mendalami huruf-huruf ‘Arab dengan baik dan benar. Akan tetapi kemukjizatan Al- Qur’an selalu Nampak dalam kehidupan ini, terkadang seseorang yang tidak tahu sama sekali bahasa Arab, mampu menghafal Al- Qur’an dengan baik dan benar. Permasalahan ini adalah berawal dari ‘azam atau kemauan yang kuat

yang disertai tawakkal kepada Allah,¹⁷ dari pembaca atau menghafal itu sendiri.

5. Disiplin dan istiqomah dalam setiap proses menghafal

Seseorang yang berdisiplin tinggi tidak pernah rugi dalam kehidupannya, akan lebih sempurna lagi bila diikuti dengan Istiqomah yang sempurna, apabila dua sifat ini terkumpul dalam diri kita, Insya Allah kesuksesan akan selalu menyertai kita. Seseorang yang hendak menghafal Al- Qur'an, harus disiplin mengatur waktunya dan selalu istiqomah dalam setiap prosesnya. Istiqomah sebagai kunci utama dalam hal ini, kiranya perlu dirinci lagi kedalam beberapa hal, yaitu :

- a) *Istiqomah Waktu*. Jika anda menetapkan hafal waktu subuh, maka pertahankanlah waktu itu apapun masalahnya. Demikian juga dengan waktu lainnya.
- b) *Istiqomah Tempat*. Apabila anda menjadikan masjid sebagai tempat menghafal maka pertahankanlah itu dengan baik. Demikian juga dengan tempat lainnya.
- c) *Istiqomah Menambah/muroja'ah Hafalan*. Jika anda menambah hafalan/muroja'ah maka pertahankanlah tambahan dan muroja'ah itu.
- d) *Istiqomah Membuat Target Hafalan*. Apabila anda menetapkan target hafalan 1 hari 1 halaman atau 2 halaman atau lebih, maka istiqomahkanlah target itu. Insyaallah Allah sangat menyukai “*Sesuatu*

¹⁷ QS. Ali- Imron : 159

yang dilakukan secara istiqomah walaupun sedikit” Karena “ *Al-Istiqomah khairun min alfi Karomah.*”

6. Talaqqi Kepada Seorang Guru

Guru adalah seorang murabbi dan muaddib, yang akan menunjuk dan mengarahkan kita, jika demikian posisinya begitu penting bagi seorang yang hendak menghafal Al- Qur’an, karena itu kita tidak diperbolehkan menghafal Al- Qur’an sendiri, mengingat dalam Al- Qur’an banyak terdapat ayat-ayat yang sulit yang tidak bisa hanya dengan teori saja, melainkan harus bertatap muka dengan guru. Jika demikian, maka guru yang pantas adalah : ”Seorang hafidzul Qur’an, mengetahui seluk beluk ilmunya, mantap agamanya serta ma’rifat dan dikenal mampu serta berkredibilitas.” Dan jika ada, maka guru yang memiliki riwayat atau sanad adalah yang terbaik.

7. Mengadakan haflah mutadarrisin Al-Qur’an atau sema’an umum bil ghoib (hafalan) atau dengan mengadakan musabaqoh-musabaqoh hafalan Al-Qur’an.

8. Mengadakan studi banding atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan atau pondok-pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur’an untuk memberikan masukan dan ide-ide yang menyegarkan bagi penghafal Al-Qur’an, sehingga program yang sedang di jalankan tidak berhenti di tengah jalan.

9. Mengembangkan metode-metode yang modern atau lebih praktis dalam mengembangka hafalan al-qur'an agar tidak terkesan monoton atau sulit dimengerti bagi penghafal al-qur'an¹⁸

5. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qu'an. Metode-metode itu antara lain:¹⁹

1) Metode Wahdah

Yang di maksud dengan metode ini yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang di hafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah di hafalkannya, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu

¹⁸Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2008) Hlm.41.

¹⁹ *Ibid* hlm. 63

muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah di sediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan penghafal. Mungkin cukup sekali, dua kali atau tiga kali, atau mungkin sampai sepuluh kali atau lebih sehingga ia benar-benar hafal terhadap ayat yang dihafalkannya. Tentang berapa banyak jumlah ayat yang di tulis, sangat tergantung pada kondisi ayat-ayat itu sendiri. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus di hafalnya itu termasuk kelompok-kelompok ayat yang panjang sebagai mana terdapat pada surat-surat *as-sab'ut-thiwal*, atau bisa juga lima atau sepuluh ayat, bila ternyata giliran

ayat-ayat yang akan di hafalnya itu termasuk ayat-ayat yang pendek-pendek sebagaimana terdapat pada surat-surat pendek dan seterusnya, pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang di sediakan untuknya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

3) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *Wahdah* dengan metode *Kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah di hafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal ayat yang di hafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah di sediakan untuknya dengan hafalan pula, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini adalah adanya dua fungsi ganda yakni berfungsi untuk menghafal dengan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan lebih baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

4) Metode Jama'i

Yang dimaksud dengan metode jama'i ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, di pimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang di hafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah semua siswa hafal, barulah kemudian di teruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk metode yang baik untuk di kembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat ayat-ayat yang di hafalannya.

5) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang di maksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat Ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat

dilakukan dengan dua alternatif:²⁰

- a. Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur diuntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya., karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya. Sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan kepada ayat berikutnya.
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan di dengar secara seksama dan sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri, atau takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah di hafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape-recorder, pita kaset, dan lain-lain.

²⁰ Abdud Dahim Al-Kahil, "*Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*", (Surakarta: Mumtaza, 2011) hlm. 60

6) Metode Tabulasi (Tabel)

Metode ini adalah metode dengan cara menggunakan tabel hafalan. Tulislah nama anda pada awal halaman dan isilah keterangan-keterangan yang dibutuhkan dengan menuliskan tanggal anda memulai hafalan. Jadikanlah catatan ini sebagai rujukan selama hidup anda, sebagai kenangan bagi anak keturunan anda. Dengannya, anda mungkin bisa mengetahui lamanya waktu yang di perlukan dalam menghafal surat Al-Baqoroh dan hafalan setiap surat dalam Mushaf, serta lamanya waktu yang anda habiskan untuk menamatkan Al-Qur'an. Catatan ini adalah rujukan bagi Anda maka jujurilah mengisinya dengan penuh rasa amanah.²¹

Ketahuiilah bahwa cara yang digunakan ini adalah menghafal satu halaman mushaf yang memakan waktu selama satu tahun untuk anda, dalam menamatkan Al-Qur'an tanpa muraja'ah hafalan. Setelah itu kita membagi halaman ke dalam 30 dan 32 hari lengkap dengan rentetan hari dalam sepekan dan bukan rentetan hari dalam sebulan. Hal ini memungkinkan bagi setiap orang untuk memulai pada bulan yang berbeda-beda sesuai saat mereka mendapat buku ini.

Tetapkanlah target hafalan harian untuk anda jadikan sebagai sebuah ketetapan bagi diri anda. Jumlah hafalan harian yang telah di

²¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, "*RevolusiMenghafal Al-Qur'an*", (Surakarta: Insan Kamil, 2010) hlm. 82

tetapkan di sesuaikan dengan tabel-tabel yang telah di jelaskan tentang jumlah hafalan dan muraja'ah harian serta tidak melebihinya.

6. Keutamaan-Keutamaan Ahlul Qur'an

Para penghafal Al-Qur'an adalah Ahlul Qur'an yang insyaallah banyak keistimewaan dari Allah Swt. sungguh banyak nash yang berbicara tentang keistimewaan mereka, baik di dalam Al-Qur'an maupun hadits Rasulullah Saw. Beberapa di antaranya adalah:²²

1) Mereka adalah golongan yang berhak mendapatkan syafaat Al-Qur'an.

Dari Abi Umamah Al-Bahily r.a, ia mengatakan bahwa Nabi Bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ أَقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ
فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنْهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنْهُمَا غَيَّابَتَانِ أَوْ كَأَنْهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ
تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا أَقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَ تَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya “Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya. Bacalah Az-Zahrawain (Dua surat cahaya), yakni surat Al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya datang pada hari kiamat nanti seperti dua awan atau seperti dua cahaya sinar matahari atau seperti dua ekor burung yang membentangkan sayapnya, keduanya akan menjadi pembela bagi yang rajin membaca kedua surat tersebut. Bacalah pada surat Al-Baqarah, karena ia akan mendatangkan keberkahan, dan meninggalkannya akan mendapat penyesalan. Para tukang sihir tidak mungkin menghafalnya”

Hadits di atas memerintahkan kepada kita untuk membaca Al-Qur'an, karena kelak pada hari kiamat Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi

²² Ridhol Wahidi, *Kiat Ajaib Menghafal Al-Qur'an Saat Kuliah* (Jakarta: Pustaka Zeedny, 2011) hlm. 11-18

orang-orang yang telah menjaganya.

- 2) Ahlul Qur'an adalah golongan yang berhak di cemburui oleh kaum muslimin karena keutamaannya. Sebagaimana hadits riwayat Ibnu Umar r.a bahwa Nabi Bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ قُرْآنًا فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهْرِ , وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَالنَّهْرِ

Artinya: “Tidak di perbolehkan hasad kecuali pada dua hal: seseorang yang diberi Allah Al-Qur'an, dan menyibukkan diri siang dan malam dengannya. Dan seorang yang diberi harta, kemudian dari harta itu ia infakkan pada siang dan malam hari,” (H.r. Bukhari-Muslim)

Hasad yang dimaksud dalam hadits ini adalah *Ghibah*, yakni seseorang yang ingin mendapatkan kebaikan seperti apa yang didapatkan orang lain, tanpa berkeinginan nikmat yang diterima orang lain itu hilang darinya. Hasad seperti inilah yang diperbolehkan dalam Islam.

- 3) Ahlul Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebagaimana sabda Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud r.a.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْمَ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan yang berlipat sepuluh kebaikan, dan aku tidak mengatakan alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf sendiri. ” (H.r. Tirmidzi)

- 4) Menjadi keluarga Allah. Berbahagialah bagi mereka para Ahlul Qur'an

karena mereka menjadi bagian dari keluarga Allah Swt yang berada di bumi, yakni para penjaga Al-Qur'an

- 5) Mereka juga digolongkan bersama makhluk Allah yang mulia, yakni para malaikat, Rasulullah bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَسَمَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "orang yang pandai membaca Al-Qur'an bersama As-safarah al-kiram al-bararah (Para malaikat yang mulia), dan orang yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata (kurang fasih bacaannya karena berat lidahnya dan sulit membetulkannya), maka ia mendapatkan dua pahala." (H.r. Muslim)

- 6) Kelak pada hari kiamat kedua orang tuanya mendapat anugerah yang sangat besar. Maka, beruntunglah bagi orangtua yang mampu mengarahkan anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Karena kelak di hari kiamat anak-anaknya akan memberikan syafaat bagi keduanya.
- 7) Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan, jubah karamah dan keridhoan Allah. Allah memberikan penghormatan kepada Ahlul Qur'an melebihi yang lainnya. Di antara keutamaan tersebut. Seorang penghafal kelak pada hari kiamat akan di sematkan mahkota kehormatan. Diberikan jubah karamah dan keridhaan Allah kepada Ahlul Qur'an.
- 8) Diberi ketenangan jiwa. Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca Al-Qur'an. Hal ini tergambar dalam sebuah hadits dari Al-Bara' i r.a, ia berkata bahwa Nabi bersabda:

كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَإِلَى جَانِبِهِ حِصَانٌ مَرْبُوطٌ بِشَاطِينٍ فَتَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو

وَجَعَلَ فَرَسَهُ يَنْفِرُ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ : تَلَّكَ السَّكِينَةُ

تَنْزَلَتْ بِالْقُرْآنِ

Artinya: “ada seorang laki-laki membaca surat Al-kahfi, sementara kudanya berada di sampingnya terikat dengan dua tali, lalu ia tak sadarkan diri karena kabut yang mengelilinginya. Kabut itu semakin mendekat kepadanya dan kudanya kabur. Setelah pagi orang itu mendatangi Nabi dan menceritakan hal tersebut. Lalu Nabi bersabda, “Itulah Sakinah (ketenangan) yang turun di sebabkan Al-Qur’an.” (H.r. Bukhari-Muslim.

- 9) Dapat memberi syafaat kepada keluarganya. Sebagaimana di jelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظْهَرَهُ فَأَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ

Artinya: “Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan mentadabburinya, menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang haramkannya, maka akan dimasukkan ke dalam surga oleh Allah serta diberinya kesempatan memberi syafaat untuk sepuluh orang keluarganya yang sepatutnya masuk neraka.” (H.r. Ibnu Majah)

10. Mendapatkan kemuliaan dihadapan manusia. Tentu saja hal ini sangat mudah dipahami. Allah Swt, bahkan telah mengangkat hamba-Nya dari golongan Ahlul Qur’an sebagai keluarganya di bumi, apalagi sesama manusia, tentu saja mereka lebih pantas memuliakan para Ahlul Qur’an.

7. Manfaat Akademis Menghafal Al-Qur’an

- a. Menghafal Al-Qur’an sebagai pengetahuan dasar bagi pelajar dalam proses belajarnya.

Dengan ia seorang penghafal Al-Qur'an, akan memberikan kontribusi yang sedemikian besar terhadap studinya, apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sebagaimana sabda Nabi dari Ibnu Mas'ud menyatakan: *“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang di masa mendatang”*.

Siswa yang menghafal Al-Qur'an, akan terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi, sudah banyak dinuktikan secara ilmiah apa yang telah dinyatakan / ditulis dalam ayat-ayat Allah (Al-Qur'an), apa-apa yang menjadi rahasia alam, seperti karya-karya Harun Yahya yang mengungkap berbagai rahasia alam yang memang bukan terjadi secara kebetulan. Hal tersebut sudah menjadi bukti dari bahwa Al-Qur'an adalah sumber ilmu.

b. Menentramkan dan menenangkan jiwa.

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, yang lisannya tidak pernah kering akan mengulang-ulang kalam Allah, karena ia selalu membacanya dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, jiwanya akan selalu merasa ketentraman dan ketenangan.

c. Tajam Ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang

dihafalnya dan menbandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya. Baik dari segi pengertiannya maupun dari segi lafal (Teks ayat). Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal AL-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang selalu dibacanya.

d. Banyak menghafal kosa kata bahasa Arab

Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Kalau seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berapa dia banyak sekali menghafal kosa kata (*Vocabulary*) bahasa Arab, jadi seakan-akan menghafal kamus bahasa Arab.²³

e. Menjadi sumber hukum

Dalam AL-Qur'an banyak sekali dijumpai uslub atau tahfizh-bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh Dzaq Araby yang fasih untuk kemudian bisa menjadi sastrawan Arab perlu banyak menghafal kata-kata atau uslub arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat dalam AL-Qur'an.

²³ Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Qur'an Tebuireng (Jombang: Unit Tahfizh MQ tebuireng, 2004) halm.26

8. Menghafal Qur'an Pada Masa Nabi Dan Para Sahabat

1. Masa Nabi SAW

Al-Qur'an karim turun keada nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis). Karena itu perhatian nabi hanyalah dituangkan untuk sekedar menghafal dan menghayatinya, agar dapat menguasai Al-Qur'an yang diturunkan. Setelah itu membacakan kepada orang-orang dengan begitu terang agar mereka dapat menghafalnya serta memantapkannya.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat AL-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q,S. Al-Jumu'ah:2)

Bangsa arab pada saat itu belum banyak yang dapat membaca dan menulis, namun pada umumnya mereka memiliki daya ingat yang sangat kuat.

Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an beliau membacanya si sepan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar

kutab. Di samping menyeruh menghafalkan, nabi menyeruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.²⁴

Pada waktu itu banyak para sahabat yang hafal Al-Qur'an keseluruhan, di antaranya²⁵:

1. Abu Bakar ash-shiddiq
2. Umar bin khattab
3. Ustman bin affan
4. Ali bin abi thalib
5. Thalhah
6. Sa'ad
7. Hudzaifah
8. Salim
9. Abi hurairah
10. Abdullah bin mas'ud
11. Abdullah bi umar
12. Abdullah bin abbas
13. Amir bin ash
14. Dll.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnian Qur'an yang telah diturunkan pada masa itu, yaitu²⁶:

²⁴ Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir* (semarang: As-Syifa,1991). Hlm.104

²⁵ Ibid. Hlm.105

- a. Hafalan yang sangat kuat dari para sahabat yang hafal Al-Qur'an.
- b. Naskah-naskah yang ditulis untuk nabi
- c. Naskah-naskah yang ditulis oleh sahabat yang pandai menulis dan membaca untuk mereka masing-masing.
- d. Tadarrus (pengulangan) Al-Qur'an yang dilakukan malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali. Di waktu ulangan itu Nabi disuruh mengulang memperdengarkan Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Jibril dua kali.²⁷

Para sahabat dikala Islam masih di sembunyikan, mempelajari Al-Qur'an di suatu rumah (rumah Zaid bin Al-Arqam), disanalah mereka mempelajari serta memahami kandungan ayat-ayat yang telah diturunkan itu dengan jalan bermudarasah, bertadarus dan dikala umat Islam telah berhijrah ke Madinah, dan Islam telah tersebar ke kabilah-kabilah Arab, mulailah sahabat yang dapat menghafal Al-Qur'an pergi ke kampung-kampung, ke dusun-dusun, menemui kabilah-kabilah Islam untuk mengajarkan Al-Qur'an kemudian pada tiap-tiap mereka telah mempelajari, dibebankan mengajari teman-temannya yang belum mengetahui. Sahabat-sahabat yang mengajarkan itu pergi ke kabilah-kabilah yang lain untuk menyebarkan Al-Qur'an seterusnya.

Diantara para sahabat yang terkenal sebagai gurumengajar Al-Qur'an kepada sesamanya dan kepada para tabi'in adalah:

²⁶ Amanah. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & tafsir* (semarang: As-Syifa,1991). Hlm.108

²⁷ Syaharminan Zaini & Ananto Kusuma S., *Bukti-bukti Kebenaran Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah* (Jakarta: Klain Mulia, 1986), hlm. 19

1. Usman bin Affan
2. Ali bin Abi Thalib
3. Zait bin Tsabit
4. Ubay bin Ka'ab
5. Ibn Mas'ud
6. Abu Darda'
7. Abu Musa Al-Asy'ari.

Belajar Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an ini sangat didukung oleh nabi sebagaimana diceritakan oleh Ubadah bin Shamit: "Apabila ada seseorang yang hijrah (masuk Islam) Nabi menyerahkannya kepada salah seorang diantara kami untuk mengajarnya. Di masjid nabawi sering terdengar kegaduhan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga Rasulullah memerintahkan kepada mereka agar jangan saling mengganggu"

Dari itu, penghafal-penghafal pada masa kehidupan Rasulullah SAW. Tidak terhitung. Kiranya cukup kita ketahui bahwa mereka yang gugur kira-kira sejumlah dengan itu. Al-Quttubi mengatakan "pada pertempuran Yamamah, jumlah Qurra' yang gugur adalah 70 orang dan pada pertempuran di sumur Ma'unah sejumlah itu juga. Jadi mereka yang meninggal syahid atau mati syahid berjumlah 140 orang.

Sudah menjadi ciri khas bagi umat Muhammad bahwa kitab suci Al-Qur'an bisa dihafal dalam hati. Dalam menukilkannya berpedoman pada hati dan dada, tidak cukup dengan berdasarkan tulisan dalam bentuk lembaran

dan catatan, berbeda dengan halnya ahli kitab, mereka tak satupun yang fafal akan kitab taurat dan injil. Dalam mengabadikannya, mereka hanya berpedoman dengan bentuk tulisan, mereka tidak membacanya dengan penuh seksama kecuali hanya dengan sekilas pandang, tidak penuh dengan penghayatan, karena itu masuklah unsur-unsur perubahan dan pergantian pada kedua kitab tersebut. Berbeda halnya dengan Al-Qur'an ia telah dipelihara Allah SWT. Dengan berupa pertolongan Ilahi dengan mudah menghafanya.

Dengan tidak diragukan lagi pertolongan Allah dalam penjagaan Al-Qur'an merupakan prioritas dan keistimewaa yang luar biasa kepada umat Muhammad, dimana Allah telah menjadikan isi-isinya dalam dada dan ia menrunkan suatu kitab yang tidak hancur di rendam air.

Ada beberapa faktor yang menjamin kemurnian Al-Qur'an pada masa itu, diantaranya hafalan yang sangat kuat dari para sahabat, naskah Al-Qur'an yang ditulis untuk Nabi, naskah yang di tulis oleh para penulis wahyu untuk diri mereka sendiri dan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh malaikat Jibril dan Nabi setiap tahun sekali sebagaimana tersebut dalam hadits iwayat Bukhari yang artinya sebagai berikut:

“ Sesungguhnya jibril mentadaruskan Al-Qur’an kepadaku setiap tahun sekali. Jibril mentadaruskan kepadaku tahun ini dua kali. Dan aku berpendapat bahwa telah datang kepadaku.” (HR.Bukhari).²⁸

2. Masa Abu Bakar R.A

Rasulullah SAW wafat, sedang Al-Qur’an seluruhnya telah ditulis pada pelepah-pelepah kurma batu-batu tipis dan tulang-tulang belikat. Di samping Al-Qur’an tersebut dihafal oleh kaum muslimin sebelum Rasul wafat, beliau telah menempatkan surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur’an seperti yang telah dihafal oleh kaum muslimin. Dan hafalan kaum muslimin itu sesuai pula dengan hafalan Rasul. Pastilah apa yang tertulis itu menguatkan hafalan-hafalan agar dibaca sehingga dapat diambil faidahnya oleh orang-orang zaman berikutnya.

Karena mencukupkan apa yang tertulis itu dapat hancur, demikian pula bila hanya mencukupkan hafalan, sedangkan orang-orang berikutnya yang menukilkan dari mereka tidak mempunyai keistimewaan seperti orang-orang yang hafal pada saat itu.

Ketika Abu Bakar menjabat sebagai kholifah, di antara kaum muslimin yang lemah imannya banyak yang murtad dan lemah imannya. Banyak yang murtad dan banyak yang menolak untuk mengeluarkan zakat karena pengaruh Musailamah Al-Kadzab yang mengaku dirinya sebagai Nabi,

²⁸ Syadali Ahmad, *Ulumul Qur’an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 68-71

dimana ia berhasil mempengaruhi Bani Hanifah dan Bani Yamamah. Setelah Abu bakar mengetahui tindakan Musailamah beliau menyiapkan pasukan yang dipimpin oleh Kholid bin Walid, yang terkenal dengan Nama perang Yamamah. Dalam peperangan banyak sekali Hafizh yang gugur yaitu sekitar 70 penghafal Al-Qur'an.

Setelah umat Islam berjuang dengan gigih maka pertolongan Allah datang, barulah tentara Musailamah hancur dan lari, umat Islam mengejar mereka dan mengurung musuh itu dalam satu kebun kurma. Al-Barra' Bin Malik menaiki tumbak kebun dan menjatuhkan dirinya kedalam benteng lalu membuka pintu setelah umat Islam dapat masuk dan Musailamah beserta Musailamah dan kawan-kawannya dapat dibunuh.

Melihat banyak para penghafal Al-Qur'an yang gugur maka peperangan, maka Umar bin Khattab khawatir akan lenyapnya Al-Qur'an dari muka bumi bersama dengan gugurnya para penghafal itu. Setelah Umar menjelaskan latar belakangnya dan Abu bakar merenung dan berfikir, maka dikirimlah surat kepada Zaid bin Tsabit, seorang penulis wahyu. Kemudian Zaid menghadap Aakar dan Umar untuk mendengarkan apa yang dikehendaki oleh kedua orang itu, dan setelah memperoleh penjelasan maka Zaid pun menyetujuinya. Ketika Abu Bakar mendengarkan jawaban yang memuaska dari Zaid Ia berkata: kamu adalah pemuda yang Bijaksana, saya tidak meragukan kamu, kamu adalah penulis wahyu Rasulullahh maka telitilah Al-Qur'an itu dan kumpulkanlah. Kemudian dibuatlah sebuah panitia yang

diketahui oleh Zaid Bin Abi Thalib dan Usman Bin Affan. Imam bukhori meriwayatkan peristiwa yang bersejarah ini sebagai berikut:

Artinya: “ bahwasannya Zaid bin Tsabit berkata: Abu Bakar mengirimkan utusan kepadaku setelah penumpasan. Penduduk Yamamah (setelah orang-orang yang shahid pada perang yamamah).

Sesudah Rasulullah wafat, Abu Bakar diangkat menjadi Khalifah, Umar bin Khattab mengajukan pendapatnya kepada khalifah Abu Bakar, untuk mengumpulkan Al-Qur'an dengan alasan banyaknya penghafal Al-Qur'an yang telah wafat karena terjadinya perang Yamamah yang tidak sedikit yang menjadi korban dari pasukan Islam. Termasuk 70 orang sahabat yang hafal Al-Qur'an. Pendapat Umar tidak langsung diterima, tetapi melalui perdebatan, akhirnya pendapatnya itu diterima baik oleh Khalifah Abu Bakar.²⁹

Dalam usaha pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an itu, Zaid Bin Tsabit ditunjuk untuk melaksanakannya. Dengan tekun beliau melaksanakan tugas yang mulia itu. Dengan demikian Al-Qur'an seluruhnya telah ditulis dalam lembaran-lebaran dan diikatnya dengan benang, tersusun menurut atuan ayat-ayatnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Rasulullah, kemudian diserahkan kepada Abu Bakar. Mushaf ini tetap ditangan Abu Bakar sampai ia meninggal. Kemudian dipindahkan ke rumah Umar Bin Khattab dan tetap ada di sana selama pemerintahnya. Sesudah beliau wafat, mushaf itu

²⁹ Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S. Op.Cit, hlm. 20

dipindahkan ke rumah Hafsh putri Umar, istri Rasulullah sampai masa pengumpulan dan penyusunan Al-Qur'an di mas Khalifah Usman.³⁰

2. Masa Usman Bin Affan R.A

Pada masa khalifah Usman bin Affan dalam penjagaan kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, terlebih dalam menghafalnya hal yang terjadi adalah pad awhayu itu wilayah kaum muaslimin menjadi luas sampai ke Mesir. Irak, Persia, dan lain-lain, yang tentu saja daerah ini memiliki bahasa dan dialek yang berbeda-beda karena banyaknya mushaf yang beredar dan mereka memandang bahwa riwayat Qiraat atau bacaan mereka lebih baik dari yang lainnya. Diantar mereka terdapat perbedaan tentang bunyi huruf dan bentuk bacaan. Masalah ini membawa mereka kepada pintu pertikaian dan perpecahan bersamanya. Hampir satu dengan yang lainnya saling mengkufurkan karena berbeda pendapat dalam bacaan.

Diriwayatkan dari Abi Qilabah bahwasannya ia berkata: “ pada masa pemerintah Usman, guru atau pengajar menyampaikan kepada anak didikannya, guru ang lain juga menyampaikan kepada anak didiknya. Dua kelompok murid tersebut bertemu dan bacaanya berbeda. Akhirnya masalah tersebut sampai kepada guru pengajarnya. Sehingga satu sama lain saling mengkufurkan. Berita tersebut smpai kepada Usman. Usman berpidato seraya mengatakan: “kalian yang ada dihadpanku berbeda pendapat, apalagi orang yang bertempat tinggal jauh dariku pasti lebih lagi perbedaannya.

³⁰ *Ibid* 79-80

Sebagaimana diriwayatkan Abu Bakar menceritakan kepadanya bahwa Huzaefah datang kepada Usman setelah peperangan dengan Armenia dan Azerbaizan bersama-sama dengan penduduk kuffah (Irak) pada waktu itu ia melihat betapa hebatnya perselisihan diantara penduduk itu diam soal bacaan Dua kelompoknya. Oleh krena itu Huzaefah minta kepada khalifah supaya secepatnya memperbaiki keadaan tersebut dan segera amengatasi perselisihan bacaan Al-Qur'an agar umat Islam. Jangan berselisih tentang kitab mereka seperti apa yang terjadi pada umat Yahudi dan Nasrani.³¹

Kaum muslimin yang telah begitu menyebar kemana-mana dan Al-Qur'anul Karim tetap jadi iman mereka, dimana mereka banyak yang menghafal Al-Qur'an adanaskah-naskah Al-Qur'an yang ada pada mereka tidak sama susunan surah-surahnya, di samping itu di antara mereka ada pertikaian tentang bacaan Al-Qur'an itu. Maka Khalifah Usman r.a mengambil inisiatif untuk membukukan lembaran-lembaran yang ditulis Khalifah Abu Bakar.³²

³¹ Syadali Ahmad, *Ulumul Qur'an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 82

³² Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 1994), Hlm.141

C. Tinjauan Program Tahfidzul Qur'an

1. Program Tahapan Menghafal Satu Tahun

Materi Tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk satu tahun atau 12 bulan terdapat kesempatan 48 hari dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali bimbingan penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz/guru minimal 2 halaman, kemudian ustadz/guru membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan ustadz/guru
- 2) Takrir : pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu. Setiap kali masuk bimbingan mengahafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 20 halaman. Dalam pelaksanaan takriri ini guru tidak perlu lagi membaca materi lagi kepada penghafal, guru bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang fasih.³³

2. Program Tahapan Menghafal 2 Tahun

Materi Tahfidzul Qur'an terdiri dari 30 juz dibagi menjadi 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Untuk mendapatkan libur empat bulan terdapat kesempatan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Tahfidz : dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk, penghafal harus menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz minimal 1 halaman,

³³ Muhaimin, *Op.cit*, hlm.253

kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.

- 2) Takrir : pelaksanaan takriri dilaksanakan 6 kali dalam seminggu, setiap kali masuk bibingan menghafal harus memperdengarkan hafalan ulang sebanyak 10 halaman atau setengah juz, kemudian guru/ustadz membacakan materi baru atau penghafal membacanya sendiri (Bin Nadzar) dengan pengarahan guru/ustadz.³⁴

3. Program Dalam Pendidikan Formal

Pengelolaan pendidikan Tahfidzul Qur'an dapat dilaksanakan dalam pendidikan formal, karena pendidikan formal akan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang berpengetahuan tinggi serta hafal kitab suci Al-Qur'an dan dapat pula mencetak kader-kader Hifdzul Qur'an yang intelek. Pendidikan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Program Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan tingkat menengah dimulai dari SMP/Tsanawiyah. mengenai rincian dan waktu tahfidz sendiri terdiri dari 30 Juz dibagi menjadi tiga kelas, sebagai berikut:

- 1) Kelas I = 10 Juz Pertama (Juz 1-10)
- 2) Kelas II = 10 Juz Kedua (Juz 11-20)
- 3) Kelas III = 10 Juz Ketiga (Juz 21-30)

³⁴ *ibid*, hlm. 255

Tahfidz dilaksanakan 3 kali dalam seminggu, setiap kali masuk penghafal menyetorkan hafalannya kepada Guru/Ustadz minimal 2 halaman. Kemudian Guru/Ustadz membacakan materi baru atau siswa membaca sendiri (Bin Nazar) dengan pengarahan-pengarahan seperlunya.

Adapun inciannya sebagai berikut:

- 1) Dalam seminggu : 2 halaman x 3 hari = 6 halaman
- 2) Dalam sebulan : 2 halaman x 12 hari = 24 halaman
- 3) Dalam setahun : 2 halaman x 108 hari = 116 halaman
- 4) Dalam 3 tahun : 2 halaman x 324 hari = 648 halaman.

4. Program Tahapan 4 Tahun Menghafal Bagi Mahasiswa

Apabila seorang mahasiswa memiliki tekad kuat untuk menghafal penuh, maka sebaiknya disusun target secara sistematis sebagaimana Tabel dibawah ini:

	Bulan Ke					
	1-2	3-4	5-6	7-8	9-10	11-12
Tahun Pertama (Sem 1-2)	Fashohah (1-10)	Fashohah (11-20)	Fashohah (21-30)	Tahfidz Juz 1	Tahfidz Juz 2	Tahfidz Juz 3
Tahun Kedua (Sem 3-4)	Tahfidz Juz 4	Tahfidz Juz 6-7	Tahfidz Juz 8-9	Tahfidz Juz 10-11	Tahfidz Juz 12-13	Tahfidz Juz 14-15
Tahun Ketiga (5-6)	Tahfidz Juz 16-17	Tahfidz Juz 18-19	Tahfidz Juz 20-21	Tahfidz Juz 22-23	Tahfidz Juz 24-25	Tahfidz Juz 26-27
Tahun Ketiga (7-8)	Tahfidz Juz 28	Tahfidz Juz 29	Tahfidz Juz 30	Muroja'ah 1-10	Muroja'ah 11-20	Muroja'ah 21-30

Pada tahun pertama semester (semester 1-2) biasanya mahasiswa mendapat beban matakuliah yang banyak (sekitar 24 SKS) belum lagi program intensif bahasa dan matrikulasi yang padat, sehingga di rancang 6 bulan pertama (semester 1) mahasiswa hanya latihan fashohah, tajwid, dan tanda waqof saja, mulai juz awal sampai khatam, kemudian pada semester 2 mulai menghafal sedikit demi sedikit yakni dalam setiap dua bulan di targetkan satu juz saja.

Pada tahun kedua di targetkan satu bulan satu juz, berarti minimal per hari harus tambah hafalan satu halaman sehingga dalam waktu 20 hari (dengan asumsi satu juz ada 20 halaman untuk Al-Qur'an pojok mushaf madinah atau terbitan menara kudus), sudah genap satu juz dan sisanya dipakai untuk melancarkan.

Setelah mahasiswa memasuki semester 7-8, biasanya mereka sangat disibukkan oleh program KKN, PPL, Penulisan skripsi. Untuk itu target hafalan dikurangi dari dua menjadi satu juz per duabulan. Pada dua bulan terakhir pada tahun keempat, terdapat sisa waktu yang cukup untuk menyelesaikan target atau kalau sudah selesai, mereka harus banyak melakukan *muroja'ah* dengan harapan dalam setiap dua bulan (dari 6 bulan terakhir) mampu melancarkan minimal sepuluh juz yang telah dihafal. Bisa saja, melakukan pentashihan ke beberapa guru AL-Qur'an di beberapa Pondok pesantren.

Adapun waktu yang sangat tepat untuk melakukan *muroja'ah* (pengulangan) hafalan adalah waktu ketika sedang mengerjakan sholat-sholat sunnah, baik di masjid maupun di kamar. Hal ini dikarenakan saat sholat seseorang focus menghadap Allah, dan focus inilah yang membantu kita dalam mengulangi hafalan. Berbeda ketika di luar sholat, seseorang cenderung untuk berada dalam satu posisi, ia ingin selalu bergerak kadang matanya melihat kanan atau kiri, atau akan melihat obyek yang dianggap menarik, atau bahkan temannya akan menghampirinya dan mengajaknya ngonrol. Berbeda dengan orang yang sedang sholat, temannya yang punya kepentingan kepadanya pun terpaksa harus menunggu hingga sholatnya usai dan tidak berani mendekat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Efektifitas Hifdzul Qur'an melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang, Kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada, maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an.

Desain penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya, diantaranya adalah:

1. Latar alamiah, ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai satu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai alat atau (instrumen)
3. Metode kualitatif, kualitatif adalah pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen
4. Analisis data secara induktif, karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

6. Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas
10. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun ketat dan kaku hingga tidak dapat diubah lagi
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.³

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang Efektifitas Hifdzul Qur'an melalui Program tahfidzul

³ *Ibid.*, hlm. 8-13.

Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang. tidak hanya cukup dengan kajian teori saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajalah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁴

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Dalam hal ini, peneliti telah membuat perencanaan penelitian yang sistematis, mengidentifikasi masalah dalam

⁴ *Ibid.*, hlm. 9

Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an, menentukan tujuan dan obyek penelitian, mengumpulkan data tertulis dari pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang, menyusun pertanyaan interview dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang yang berkaitan dengan Efektifitas Program Tahfidzul Qur'an, selanjutnya dianalisis, ditafsirkan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sebuah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari yang terletak di Jl. Kramat 71 Yang penelitiannya fokus kepada Pelaksanaan dan Efektifitas Hifdzul Qur'an melalui Program Tahfidzul Qur'an siswa madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi* (Bandung: Remeja Rosda Karya, 2002), hlm. 157

yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data.⁶ Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama/informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga beberapa sumber data yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah:

1. Pembina tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang, karena pembina adalah orang yang paling berperan dan mengetahui secara mendalam tentang program tahfidz yang ada di Pondok pesantren Nurul Huda Singosari Malang ini.
2. Santri Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang yang menempuh pendidikan di lembaga formal, karena santri Pondok yang juga menempuh pendidikan formal di sini adalah orang yang melaksanakan program Tahfidzul Qur'an yang dibuat oleh lembaga pesantren.

⁶ Muhammad Tholchah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), hlm. 117

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang.

Sumber data skunder antara lain:

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang
3. Data Alumni Siswa Madrasah yang Menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang mulai tahun 2010-2012
4. Data Siswa Madrasah yang Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang tahun 2013
5. Data Pembina Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang
6. Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang
7. Kajian teori yang berkaitan dengan Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, website dan karya tulis lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga macam pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁷ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁸

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Keadaan fisik Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang.
- b. Kegiatan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang.
- c. Fasilitas/sarana-prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode wawancara atau metode interview dipergunakan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan, hal itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an untuk memudahkan santri yang melakukan tahfidzul Qur'an/ menghafal Al-Qur'an. Dan peneliti secara langsung kepada pembina tahfidz serta santri yang melakukan tahfidzul Qur'an terkait dengan Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan, maka diperlukan cara yang efisien yaitu mengambil dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan

⁹ Lexy, *Op.cit.*, hlm. 135.

metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian). Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalitan hasil penelitian.

4. Metode Angket

Menurut sanapiah, “metode angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tes tulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.”¹⁰

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Efektifitas Pembelajaran Hifzhul Qur’an melalui Program Tahfidzul Qur’an.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai Efektifitas Hifdzul Qur’an Melalui Program Tahfidzul Qur’an Siswa Madrasah di Pondok pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang.

Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, bahwa analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang

¹⁰ Faisal Sanapiah, *Dasar dan Teknik Menyusun Teknik* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.2

tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹¹

Di samping analisis deskriptif kualitatif, untuk menunjang terhadap hasil interview, maka peneliti memberikan sejumlah angket untuk mendapatkan jawaban-jawaban seputar penelitian “Efektifitas hifzhul Qur’an melalui program tahfidzul Qur’an Bagi siswa”. Dengan tingkat parameter, dikatakan efektif sebuah pembelajaran hifzhul Qur’an jika:¹²

1. Setoran tambahan hafalan dari siswa meningkat
2. Setoran kelancaran hafalan dari siswa meningkat.

Teknik metode angket dalam penelitian ini dengan mengklasifikasikan data yang disusun tabel distribusi frekuensi, selanjutnya menginterpretasikannya dengan frekwensi prosentase dengan teknik dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka prosentase

F: Frekuensi jawaban yang sedang dicari prosentasinya

N: Jumlah Responden/ banyaknya siswa.¹³

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 247.

¹² Syaifun Nuri, *Efektifitas Hifdzul Qur’an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Roudlutus Sholihin Wetan Pasar Malang*, (Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2009), hlm. 108

¹³ Sudiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm.40

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.¹⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Perpanjangan keikutsertaan, ialah keberadaan peneliti di lapangan dalam waktu yang cukup lama untuk memastikan validitas data yang diperoleh sehingga dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu juga dapat menjalin kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan peneliti sendiri.¹⁵
2. Ketekunan Pengamatan, hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan kegiatan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga dapat menghindari kesalahpahaman.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk

¹⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 329

menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam proses pengumpulan data, dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁶

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁷ Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat berlatih berani dan mampu mempertahankan hasil temuannya dan dapat dimungkinkan menerima saran/kontribusi pemikiran untuk mengembangkan langkah penelitian berikutnya.¹⁸
5. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan sebagai bahan pembanding.¹⁹
6. Pengecekan anggota, berarti peneliti mengumpulkan kembali para peserta yang telah ikut menjadi sumber data untuk mengecek kebenaran data dan interpretasinya.²⁰
7. Uraian rinci, teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan secara terperinci dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 332.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 334.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 335.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 336.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik triangulasi yang peneliti gunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu :

- a. Trianggulasi dengan sumber, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dan dengan metode yang sama.
- b. Trianggulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan. tahap pra-lapangan Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang, untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan

dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.

b. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

c. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang

Pondok pasantren merupakan institusi “*Tafaqquh Fi ad-Din*” (pendalaman keagamaan) yang bergerak dalam berbagai bidang yaitu dakwah Islamiyah, pendidikan, pengajaran dan layanan sosial. Dalam sejarahnya Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda Singosari Malang berdiri pada tahun 1973 atas tuntutan dan dorongan kondisi bacaan Al-Qur’an di masyarakat yang masih cukup memprihatinkan. Bahkan untuk mencari sosok penghafal Al-Qur’an pada waktu itu sangatlah sulit. Berangkat dari kondisi itulah Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda berkembang dan mendapat dukungan positif dan kepercayaan dari masyarakat luas. Dukungan tersebut datang dari para kiyai, ulama, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar agar pondok pesantren Al-Qur’an Nurul Huda dapat membantu memperbaiki kondisi masyarakat menjadi lebih baik dan ideal sesuai ajaran dan nilai luhur agama islam.

Selanjutnya Al-Maghfurlah K.H Abdul Manan Syukur, selaku pendiri sekaligus pengasuh pertama ketika itu, bekerja keras mengembangkan Pondok Pesantren Al-Qur’an Nurul Huda sesuai dengan cita-cita dasarnya. Untuk itu, beliau berusaha dan berupaya dengan berbagai macam cara untuk membina

pengajaran Al-Qur'an di dalam berbagai lingkungan pesantren, serta di beberapa daerah di lingkungan pesantren melalui khataman Al-Qur'an dan majlis tadarrus Al-Qur'an. Dampaknya, perkembangan Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda sangat menonjol dan pesat, hingga akhirnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda mampu menjadi Mercusuar Al-Qur'an bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda juga menaruh perhatian besar terhadap perkembangan sekitar pendidikan secara umum. Hal ini dibuktikan dengan Al-Qur'an diselenggarakannya kegiatan-kegiatan edukatif Non Al-Qur'an informal seperti keterampilan (kursus khitobah, manjahitdan tata boga), (hadrah banjari, kaligrafi, dan tahsinul Qiro'ah) hingga madrasah diniyah dan kelas tahassus kitab kuning. Sementara untuk kegiatan pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda mendorong dan membuka lebar kesempatan kepada para santri untuk mengikuti kegiatan di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar pesantren, mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Maka berdasarkan kesadaran dan pemikiran inilah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda di usia yang sudah dewasa ini berupaya mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan yang lebih luas dengan berbagai macam unit pendidikan untuk berperan lebih mantap menghasilkan generasi

berkualitas, pandai dalam Al-Qur'annya, tekun ibadahnya, berakhlakul karimah dan memiliki wawasan dengan kecerdasan yang dapat di andalkan.

2. Biografi K.H Abdul Manan Syukur Pendiri PPQNH

K.H Abdul Manan Syukur dilahirkan pada tanggal 24 April 1925 di Desa Kraden, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Ayahnya bernama K.H Abdul Syukur dan Ibunya bernama Nyai Mas'idah. Kedua orang tua beliau masih memiliki hubungan sepupu dengan generasi kesebelas Sunan Giri dan Sunan Bayat. Eyang dari ibu beliau adalah seorang Ahli Al-Qur'an dan Ahli Shorof yang mana kesepuluh putra-putri beliau menjadi Kiyai dan memiliki pesantren. Salah satunya adalah Ibunya Kiyai Manan adalah Nyai Mas'idah . pepatah Jawa kuno bilang. "*Kelopo Logor Ora Ado Karo Wite.*" Yang artinya buah kelapa jatuh tidak jauh dari pohonnya. Itulah yang terjadi pada kyai Manan, Karena Ibunya Ahli Qur'an, maka kepandaian Ibunya turun ke anak cucunya termasuk ke Kyai Manan. Ayah beliau Abdul Syukur dikenal sebagai orang Alim karena keahliannya di bidang Fiqih dan tafsir. Bapak Ibunya berasal dari orang yang Alim, maka anaknya insyaallah juga menjadi Alim. Kedua orang tua beliau sangat intens dalam membimbing ilmu agama mulai dari bimbingan Aqidah, Al-Qur'an dan Muamalah.

Sedangkan kiyai Manan sejak kecil juga menunjukkan tekad kuat untuk belajar. Keinginannya untuk menguasai ilmu Agama cukup tinggi. Sebagai putra tokoh masyarakat, beliau dituntut membekali diri dengan disiplin ilmu.

Sejak kecil beliau belajarmengaji Al-Qur'an langsung pada ibunya sendiri. Setelah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an satu Juz dalam sebelas menit dengan fasih (Bin Nadhor) barulah Kyai Manan mempelajari cabang ilmu lain. Pernah terbesit sebuah cita-cita dihati beliau pada waktu itu, beliau ingin mendalami dua pendidikan sekaligus, yakni pendidikan formal dan pendidikan Informal. Beliau sepertinya tidak rela jika hanya sekedar lulus sekolah dasar saja. Beliau ingin menjadi orang yang berilmu Agama dan Ilmu Umum. Orang yang berilmu lebih penting dari Nasab.

K.H Abdul Manan Syukur nyantri di peantren Beran, Ngawi yang diasuh oleh Kyai Mu'tih. Beliau memperdalam ilmu nahwu dan fiqih. Dengan berbekal bondo nekad Kyai Manan untuk memenuhi keperluan sehari-hari beliau ikut di Ndalemnya Kyai. Berbagai pekerjaan seperti memasak, mencuci dan berjualan beliau kerjakan Ikhlas Lillahi Ta'ala. Kemudian setelah nyantri di Kyai Mu'tih beliau berguru kepada ulama Kyai Hasyim Asy'ari ulama Ahli hadits. Di kota santri ini beliau aktifis di gerakan Pemuda Anshor dan Pemuda Islam Indonesia. Setelah dirasa pengabdianya sudah cukup beliau melanjtkan menuntut ilmu di pondok pesantren Tugung, Desa Sempu, Kecamatan Stail Banyuwangi asuhan Kyai Abbas selama 2 tahun. Kemudian melanjutkan mondok di krepyak jogjakarta tahun 1952-1956 disana beliau mendalami ilmu Al-Qur'an.

Hampir seluruh waktunya habis tersita untuk kegiatan dan mengabdikan di pesantren sehingga beliau mulai menghafal Al-Qur'an ketika berumur 27 tahun dengan metode sendiri dan dibimbing oleh Kyai Ali Maksum dan Kyai Abdul Qodir Munawwir akhirnya Kyai Manan berhasil menghafal Al-Qur'an dalam waktu 20 Bulan. Menjadi Hafidz perlu perjuangan yang tak kenal lelah. Begitupun dengan Kyai Manan agar berhasil menghafal Al-Qur'an kyai Manan terus tirakat dan Istiqomah. Kuncinya rajin membaca Al-Qur'an.¹

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang

Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang adalah salah satu lembaga pendidikan di kota Malang, yang berada di kelurahan Pangatan Kecamatan Singosari ini di rintis dan didirikan. Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang ini terletak di Jl Kramat no. 71 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Letak pesantren ini dikatakan sangat strategis karena letaknya di pusat kota dengan lingkungan yang sangat mendukung aktifitas pendidikan formal.

Kota Singosari merupakan sebuah kota pendidikan di kota ini berkembang dengan pesat lembaga pendidikan Agama maupun Umum. Mulai tingkat SD/MI sampai tingkat Aliyah/SMUI. Santri yang bermukim di pesantren sebagian besar berasal dari luar daerah kecamatan Singosari, Namun ada sebagian yang berasal dari kota Singosari sendiri.

¹ Dokumentasi, Hasbu Tullab PPQNH 2011

Selain itu, Pondok Pesantren ini juga terdapat beberapa pondok pesantren. Misalnya, dari daerah Timur Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang Terdapat Pondok PIQ (Pesantren Ilmu Qur'an) dan selain itu, dari arah Barat berdampingan dengan Pondok Pesantren Al-Islahiyah dan Pondok Pesantren Miftahul Falah.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

- a) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan dan berakhlaqul karimah serta mampu mengamalkan Al-Qur'an secara kaffah.
- b) Melahirkan generasi santri yang ikhlas, kreatif, dan inovatif di segala bidang.

5. Ciri Khas Dan Keunggulan Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda

1. Laa Yauma illa Bil Qur'an

- a) Setiap hari santri dididik membaca Al-Qur'an
- b) Santri pemula dibimbing pengajian Al-Qur'an metode Qira'aty dan menghafal Juz Amma
- c) Santri yang sudah mampu dapat memilih program Al-Qur'an Bin Nadzor atau program Al-Qur'an Bil Ghoibi
- d) Qiro'ah sab'ah merupakan program lanjutan bagi santri yang telah khotam bil ghoib 30 Juz
- e) Al-Qur'an disampaikan dengan metode talaqqi, musyafahah, dan sistem ijazah/sanad.

2. Tarbiyah Wat Ta'lim

- a) Madrasah diniyah salafiyah 6 tahun
- b) Pengajian kitab kuning
- c) Pengembangan bakat/seni dan keterampilan
- d) Pengembangan minat baca dan tulis
- e) Penanaman nilai Akhlakul Karimah
- f) Program bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- g) Program mingguan meliputi: sholat-sholat sunnah, banjari, khitobah, qiro'ah bit taghonni
- h) Program bulanan meliputi: istighosah, manaqib, sholawat habsy, Khotmil Qur'an.

6. Kondisi Fisik Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang

Fasilitas yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang terdiri dari:

- 1. Asrama pemondokan yang nyaman dan representatif
- 2. Ruang pendidikan
- 3. Halaman yang luas dan asri
- 4. Mushollah sebagai laboratorium ibadah
- 5. Unit kesehatan Pondok Pesantren
- 6. Kopontren, Wartel dan Kantin

7. Perpustakaan

Berikut ini adalah beberapa kondisi fisik yang bisa diamati peneliti, yaitu:

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Setoran	1
2	Ruang Muroja'ah	3
3	Kamar Santri	30
4	Kamar Mandi	47
5	Dapur	2
6	Koperasi	2
7	Musollah	2
8	Wartel	3
9	Kantin	1
10	Perpustakaan	1

Inventaris Pondok

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Komputer	3
2	Papan Tulis	8
3	Rak Buku	30
4	Almari Santri	30
5	Meja Ustadz	6
6	Almari Kesehatan	31
7	Mading	2

7. Struktur Kepengurusan

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang juga memiliki struktur pengurusan tersendiri dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah ditangan pengasuh.

Dibawah ini akan digambarkan sekilas struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang:

Pengasuh : KH.M. Khoirul Amin Manan

Koordinator : Ustadz Nur Ali Ustman

Ketua : Siti Maryam

Wakil Ketua : Mathla'ul fakhril A

Sekretaris I : Shufiyah fahmi

Sekretaris II : Nafilah Izzaty

Bendahara I : Nurun Maulidiyah

Seksi-Seksi

8. Keadaan Santri

Adapun keadaan santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang, dilihat dari asalnya yaitu santri yang berasal dari malang sendiri dan diluar malang, bahkan banyak dari luar jawa.

Menurut hasil interview dengan ketua pengurus, jumlah santri sampai sekarang tahun 2013 adalah 530 santri Putri . Adapun santri dari kalangan Siswa yang menghafal berjumlah 16 orang.

B. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

Berdasarkan pengamatan peneliti di Pondok pesantren Nurul Huda (PPQNH) Singosari Malang selama kurang lebih 1 bulan setengah dan dalam hal ini peneliti secara langsung ikut terlibat di dalamnya dan menyatakan bahwa Pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an dapat digambarkan dengan berbagai macam program kegiatan:

a) Program Kegiatan Harian

Program Kegiatan harian ini dilakukan oleh siswa madrasah pondok pesantren Nurul Huda Singosari Malang yang juga menempuh pendidikan dilembaga pendidikan umum setiap hari mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.

Program Kegiatan Harian ini Menurut Rifki Zalekhah Selaku koordinator tahfidz dapat digambarkan sebagai berikut:²

Waktu	Jenis Kegiatan	Keterangan
	Kegiatan Harian	
03.30-04.00	Sholat Tahajud	Siswa Madrasah Tahfidh
04.40-04.45	Jamaah Sholat Subuh	Siswa Madrasah Tahfidh
05.00-06.00	Mengaji Al-Qur'an (Qira'aty)	Siswa Madrasah Tahfidh
06.00-07.00	Persiapan + berangkat ke sekolah	Siswa Madrasah Tahfidh
13.30	Kembali ke pondok	Siswa Madrasah Tahfidh
13.30-15.00	Istirahat	Siswa Madrasah Tahfidh
15.00-15.20	Jama'ah Ashar	Siswa Madrasah Tahfidh
15.30-17.00	Sekolah Diniyah	Siswa Madrasah Tahfidh
17.00-18.00	Qiro'aty	Siswa Madrasah Tahfidh
18.00-20.00	Bahasa (B.Arab/ B. Inggris)	Siswa Madrasah Tahfidh
20.00	Jama'ah Isya'	Siswa Madrasah Tahfidh
20.00-20.30	Sekolah Diniyah	Siswa Madrasah Tahfidh
20.30-21.00	Setoran Tambahan	Siswa Madrasah Tahfidh
21-00-22.00	Muroja'ah (Kartu Hijau)	Siswa Madrasah Tahfidh
22.00	Istirahat	Siswa Madrasah Tahfidh

Berdasarkan kegiatan harian diatas, program yang paling utama yang harus dilakukan oleh siswa yang menghafal Al-Qur'an adalah Setoran tambahan dan muroja'ah/ sema'aan kartu hijau.

²Rifki Zalekhah Wawancara, Malang, 13 April 2013

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti³. Bentuk setoran yang digunakan oleh siswa madrasah yang tahfidz adalah dengan menggunakan *Metode Sorogan*.⁴ Mereka menambah hafalannya setiap hari dimalam hari setelah kegiatan pondok lain selesai, setelah mereka selesai setoran tambahan mereka langsung melakukan sema'an kartu hijau dengan cara sema'an dengan temannya sendiri. Kegiatan ini selesai sampai pukul 11 malam. Setelah kegiatan sema'an kartu hijau selesai mereka melakukan kegiatan mereka masing-masing, ada yang langsung membuat tambahan hafalan, ada yang langsung tidur.

Sebagaimana hasil interview dengan beberapa santri mahasiswa mengenai kegiatan harian mereka, sebagaimana berikut:⁵

Dengan Dzurrotun Nafisah (25 Juz) Tanggal 4 April 2013

Saya biasanya setor tambahan setiap hari 1 lembar, saya usahakan istiqomah 1 lembar, dan muroja'ah saya biasanya sama dengan teman yang ¼ juz, tapi kadang juga 1 juz. karena wajibnya muroja'ah setiap hari ¼ juz. Untuk muroja'ah sendiri 3 juz setiap hari

Dengan Rofi'atut Dharojah (15Juz) Tanggal 4 April 2013

Saya biasanya menambah hafalan pada waktu malam hari setelah selesai sholat tahajud, untuk tambahan biasanya setor cuma 1 halaman, sedikit tapi saya istiqomahkan untuk selalu setor. Dan untuk muroja'ah saya ¼ sesuai dengan target dari pondok dan ketentuan dari kartu hijau.

³ Dokumentasi, sabtu 13 April 2013 Pukul 14:00

⁴ Metode Sorogan yaitu santri menyetorkan hafalannya dengan cara maju secara bergantian satu per satu di hadapan pembina Tahfidzul Qur'an.

⁵Wawancara dengan beberapa siswa madrasah tahfidz, 4 April 2013

Dengan Nurul Hanifah (5 Juz) Tanggal 4 April 2013

Untuk setoran itu di sini hukumnya wajib, jadi saya biasanya setor 1 halaman, kadang juga 1 lembar/2 halaman kalau kuat, karena waktu saya menambah hafalan setelah deresan kartu hijau, jadi kadang kalau di sekolah banyak tugas saya membuat hafalan 1 halaman saja. Tapi kalau di sekolah tidak terlalu sibuk saya menambah 1 lembar. Untuk muroja'ahnya $\frac{1}{4}$ juz setiap hari.

Dengan Adelia syahda (18Juz) Tanggal 4 April 2013

Tidak tentu banyaknya setor. Tapi seringnya saya setoran 1 halaman karena merasa capek dengan kegiatan yang sudah ada di sekolah pagi. Tapi saya usahakan untuk istiqomah setoran meskipun kadang hanya $\frac{1}{2}$ lembar. Muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz di kartu hijau tapi muroja'ah sendiri 3 juz setiap hari

Dengan Wardhatul Fildzati (13 Juz) Tanggal 4 April 2013

Saya biasanya setor 1 lembar setiap hari, muroja'ahnya $\frac{1}{4}$ di kartu hijau, tapi setelah itu saya biasanya muroja'ah sendiri karena saya orangnya cepat lupa jadi harus sering mngulang-ulangnya. Tapi kadang juga menambah 1 halaman saja kalau di sekolah banyak tugas.

b) Program Kegiatan Mingguan

Program Mingguan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Siswa Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang untuk membantu proses menghafal mereka. Program Kegiatan Mingguan ini adalah Muroja'ah hafalan yang sudah di dapat selama satu minggu.

Berdasarkan pengamatan peneliti.⁶ Bahwasannya muroja'ah tiap satu minggu sekali ini dilaksanakan pada hari minggu ketika siswa libur sekolah dilembaga umum. Muroja'ah ini dilaksanakan tepat pada pukul 09:00 setelah santri yang tidak menempuh pendidikan umum selesai setoran tambahan.

⁶ Dokumentasi, 6 April 2013

Muroja'ah ini dilaksanakan di Ndalem kyai dan di laksanakan langsung dihadapan pengasuh.

Berdasarkan interview dengan Nurul Hanifah Siswa Madrasah Tanggal 6 April 2013 ialah:⁷

“Untuk Muroja'ah hafalan ini dilakukan 1 minggu sekali dan untuk santri yang sekolah harinya disesuaikan dengan hari libur sekolah yaitu hari minggu. Muroja'ah ini dilakukan di Ndalem dan yang di muroja'ahkan itu sesuai dengan juz yang sudah diperoleh selama 1 minggu . jika pada muroja'ah hafalan ini saya belum lancar dengan juz yang saya peroleh, maka untuk 2 hari mendatang saya harus menyetorkan kembali juz yang saya peroleh kepada pembina sampai saya benar-benar lancar dengan hafalan yang saya dapat.”

c) Program Kegiatan Bulanan

Program Bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Siswa Madrasah Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang setiap sebulan sekali berdasarkan jadwal . Program Kegiatan Bulanan adalah Khotmil Al-Qur'an Bil Ghoib.

Berdasarkan interview dengan penanggung jawab khotmil Al-Qur'an Bil Ghoib Luluk Andayani ialah:⁸

“Untuk Khotmil Al-Qur'an biasanya digilir per kamar. Jadi bergantian tapi untuk siswa madrasah karena mereka hari kamis tidak libur jadi mereka punya kewajiban untuk khotmil Al-Qur'an setelah pulang sekolah. Meskipun hanya membaca 1juz yang penting mereka wajib ikut”.

⁷ Nurul Hanifah, Wawancara dengan Siswa madrasah, Malang, 6 April 2013, Pukul 14:00 WIB

⁸ Luluk Andayani, Wawancara dengan Penanggung jawab Khotmil Al-Qur'an, Malang, 4 April 2013.

d) Program Kegiatan Tahunan

Program kegiatan tahunan ini adalah program yang dilaksanakan setiap tahunnya. Program ini berupa evaluasi yaitu untuk mengetahui kualitas hafalan yang di dapat oleh siswa Madrasah yang menghafal Al-Qur'an. Kegiatan evaluasi ini satu tahun 2X yaitu Pada Bulan Rajab Dan Robiul Awal. Sedangkan untuk wisuda Tahfidz dilaksanakan satu tahun satu kali pada bulan Sya'ban.

Berdasarkan interview dengan koordinator Tahfidz Rifqi Zalekha ialah:⁹

“Untuk kegiatan Evaluasi ini biasanya yang mempersiapkan kita dari seksi Tahfidz, mulai dari buku raport sampai tempat yang digunakan untuk evaluasi. Untuk evaluasi ini langsung kepada pengasuh K.H. Khoirul Amin Abdul Manan. Dan Wisuda Tahfidz saya selaku koordinator tahfidz bertugas hanya mendata siapa yang ikut wisuda tahfidz tahun ini, sedangkan untuk evaluasinya kepada pengasuh”

Program Tahfidz yang telah dibuat oleh lembaga pesantren ini sifatnya wajib dikerjakan oleh seluruh santri yang tinggal di lingkungan pesantren. Demikian juga siswa yang menghafal dan juga menempuh pendidikan di lembaga formal. Program ini harus dilaksanakan sepenuhnya.

Adapun Tujuan Adanya Program Tahfidzul Qur'an bagi Siswa Madrasah , menurut Pembina Tahfidz Halimatus Sa'diyah ialah: ¹⁰

“ Kita semua mengetahui bahwasannya Menghafal Al-Qur'an itu bisa dikatakan sulit, karena tidak semua orang bisa menghafalnya,dan menghafal itu bukan hanya bisa setoran tambahan setiap harinya, tapi

⁹ Rifqi Zalekha, Wawancara dengan koordinator Tahfidz, Malang, 4 April 2013.

¹⁰Halimatus Sa'diyah , Wawancara dengan pembina tahfidz, Malang, 4 April 2013,

seorang yang menghafal Al-Qur'an itu hendaknya bisa juga menjaga hafalan yang sudah diperolehnya. Oleh karena itu, lembaga pesantren Nurul Huda Singosari Malang ini membuat suatu program yang diharapkan dapat membantu siswa yang menghafal, program ini bisa dari program kegiatan harian, Program Kegiatan Mingguan, Program kegiatan Bulanan, dan Program Kegiatan Tahunan. Program ini di harapkan dapat membantu siswa yang menghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya program dan adanya sanksi-sanksi yang diberikan bagi mereka yang tidak melaksanakan kegiatan, maka mereka akan bisa mempergunakan waktu mereka dengan semaksimal mungkin dan bisa menyelesaikan hafalan dengan kualitas hafalan yang tidak kalah dengan santri yang hanya menempuh pendidikan di lingkungan pesantren”

2. Efektifitas Hifdzhul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah

Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

Berdasarkan pengamatan peneliti, kurang lebih satu bulan setengah, bahwa tahapan yang paling penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah tahap evaluasi, dimana seorang santri menjaga hafalan yang sudah disetorkan kepada Pembina.

Dari hasil interview dengan beberapa santri mahasiswa pada tahap evaluasi ini masing-masing berbeda cara, yang intinya seorang santri berupaya hafalan yang yang dipunyai tidak mudah lupa atau hilang. Sebagaimana pernyataan mereka:

Dengan Dzurrotun Nafisah (hafal 25 juz), pada tanggal 4 April 2013

alhamdulillah saya bisa istiqomah deres 3 juz perhari. Hafalan yang sudah disetorkan ustadz, didereskan lagi dengan binnadhhor paling sedikit 10 kali. Setelah itu, hafalan diulang lagi dengan bil ghoib, dibaca setiap selesai sholat.

Dengan Rofi'atut Dharojah (hafal 15 juz), pada tanggal 4 April 2013

menurut saya hafalan itu harus dideres setiap hari. Saya menjatah deresan 3 juz tiap hari. Kalau hafalan yang baru disetorkan ke ustadz saya baca berkali-kali minimal 3 kali setelah itu menambah setoran kalau lancar semua.

Dengan Nurun Hanifah (hafal 5 juz), pada tanggal 4 April 2013

menurut saya, hafalan itu setiap hari dideres sendiri. Pokoe tiada hari tanpa deres. Kalau saya sendiri mengulang hafalan masih melatih diri, minimal satu hari setengah juz. Kalau setoran baru, biasanya saya deres satu hari setelahnya.

Dari interview diatas, dapat disimpulkan bahwa paling penting bagi *huffazhul Qur'an* adalah penjagaan dari hafalan yang dipunyai. Rata-rata mereka mengulang (*muroja'ah*) hafalan tidak kurang 3 juz setiap harinya.

Dari data angket yang disebar kepada responden/ santri tahfidz yang menempuh pendidikan dilembaga formal sebanyak 16 orang, berkenaan dengan di mana mereka menempuh pendidikan formal saat ini sebagian besar dengan jumlah prosentase 50% berada di lembaga Madrasah Aliyah, sementara 50% berada di lembaga Madrasah Tsanawiyah.

Terkait dengan bisanya mereka setor setiap hari, dari data angket sebagian besar 90% mereka menyatakan bisa setor setiap hari dan 10% yang menyatakan kadang-kadang juga izin tidak setor. Dan untuk waktu kapan mereka menambah hafalan setiap hari 68,7% mereka menambah malam hari setelah melakukan *muroja'ah* kartu hijau. Dan 12,5% menambah hafalan pada pukul 1 malam setelah melakukan sholat tahajud.

Dan untuk melihat hasil peningkatan hafalan dan kelancaran, peneliti melihat dari data evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada bulan Robiul

Awal tahun 3013, untuk peningkatan perolehan hafalan siswa tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang tertera pada tabel berikut:

Peningkatan Perolehan Hafalan	Jumlah Siswi (N)	Frekuensi Jawaban (F)	%
5-6 Juz	16	14	87,5
3- 4 juz		2	12,5
1- 2 Juz		–	–

Berdasarkan Tabel di atas Siswa madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari malang yang memperoleh tambahan hafalan 5-6 Juz setiap 6 bulan ada 87,5 %, sedangkan yang memperoleh tambahan 3- 4 juz 12,5 %.

Sedangkan untuk Kualitas Kelancaran, peneliti melihat dari data evaluasi yang dilakukan setiap 6 bulan sekali pada bulan Robiul Awal tahun 2013, kualitas kelancaran siswa tahfidz pada 6 bulan kemarin dengan Kriteria Kelancaran sebagai berikut:

81-100 = Lancar

71-80 = Cukup Lancar

51-70 = Kurang Lancar

0-50 = Sangat Tidak Lancar

Nilai Kelancaran	Jumlah Siswa (N)	Frekuensi Jawaban (F)	%
81-100	16	11	68,7
71-80		3	18,7
51-70		2	12,5
0-50		-	-

Berdasarkan Tabel di atas Siswa madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari malang yang memperoleh nilai 81-100 ada 11 orang 68,7%, 71-80 ada 3 orang 18,7, 51-70 ada 2orang 12,5%

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

Dalam kegiatan proses belajar Mengajar, membuat program perencanaan proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Karena tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif karena tidak memiliki standart ukuran yang jelas akan pembelajaran. Sedangkan Program adalah kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan.¹

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah cara yang diusahakan untuk mencapai tujuan.² Dalam proses menghafal program ini dinamakan dengan program tahfidzul Qur'an. Yang mana Program Tahfidhul Qur'an ini adalah suatu kegiatan yang dibentuk oleh lembaga pesantren yang bersangkutan yang meliputi pembinaan dan pembimbingan untuk membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an.

¹ Farida Yusuf, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta: Depdik Bud,1980) hal 123

² Ibid, halm 124

Program Tahfidzul Qur'an ini berupa kegiatan yang dibuat oleh lembaga pesantren untuk membantu santri yang menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan yaitu seorang yang Hifdzul Qur'an. Program ini nantinya akan berjalan dengan Efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu Insan Qur'ani. Bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupan. Program Tahfidzul Qur'an ini dibuat oleh lembaga pesantren Nurul Huda Singosari Malang agar siswa yang tinggal di pesantren bisa melakukan kegiatan mereka sehari-hari dengan tanpa melupakan Al-Qur'an sedikitpun. Karena salah satu keunggulan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang ini adalah "*Laa Yauuma Illa Bil Qur'an*".

Dalam dunia pendidikan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar lembaga sekolah diharuskan untuk membuat suatu program untuk mencapai suatu tujuan yakni proses belajar mengajar yang efektif dan mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Program dalam lembaga pendidikan formal biasanya terdiri dari:³

1. Program Tahunan

Program tahunan yaitu rencana penetapan alokasi waktu atau tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah

³ Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group,2009) halm. 52

di tetapkan). Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan selama dua semester tetap terjaga.

2. Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

3. Program Tagihan

Program tagihan ini sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berupa ujian lisan, tulis dan penampilan yang berupa kuis.

Sedangkan Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang ini ada beberapa Program Kegiatan Antara lain:

1. Program Kegiatan Harian

Program Kegiatan Harian Ini dilakukan oleh santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang dan juga menempuh pendidikan di lembaga umum seperti Madrasah Tsanawiyah ataupun di Madrasah Aliyah. Program Kegiatan Harian ini dilakukan mulai

dari bangun tidur hingga akan tidur lagi. Program Kegiatan Harian ini meliputi Setoran Tambahan dan Muroja'ah.

Setoran tambahan ini dilakukan oleh Siswa Madrasah Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang pada malam hari pada pukul 21.30 dan setoran ini hukumnya diwajibkan, dan apabila tidak mengikuti setoran tambahan maka akan mendapat teguran langsung dari pembina Tahfidz.

Berdasarkan hasil interview dengan beberapa santri yang mengikuti program tahfidz bahasanya sebagian besar dari santri setoran tambahan 1 halaman setiap hari, Ada juga sebagian dari santri yang setoran tambahan 1 lembar setiap hari. Banyaknya setoran tambahan bagi santri memang tidak ditargetkan berapa banyak, hal ini dikarenakan juga karena santri yang juga menempuh pendidikan umum juga memiliki tugas dari sekolah.

Sedangkan untuk muroja'ah di Pondok Pesantren Nurul Huda biasanya di katakan dengan sebutan sema'an kartu hijau. Dan ini hukumnya wajib diikuti oleh semua Siswa yang menghafal AL-Qur'an. Kegiatan sema'an kartu hijau bagi Siswa Madrasah ini dilaksanakan pada waktu malam hari pukul 21.00. untuk batas muroja'ah siswa harus muroja'ah $\frac{1}{4}$ juz setiap hari. Sema'an kartu hijau ini juga hukumnya wajib dan apabila ada santri yang telat datang ataupun tidak ikut maka sanksi akan diberikan langsung oleh koordinator Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda ini. Adapun sanksi bagi siswa yang telat yaitu harus menambah $\frac{1}{4}$ jam permenitnya,

sedangkan bagi santri yang tidak mengikut tanpa izin maka sanksinya menambah $\frac{1}{4}$ jam selama 10 hari.

Sedangkan untuk kegiatan harian lain, seperti sholat tahajud, Sholat Jama'ah 5 Waktu, pembelajaran Qiro'aty, Sekolah Diniyah, Program Kegiatan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, siswa Madrasah yang tahfidz ini mempunyai kewajiban yang sama untuk mengikuti seluruh kegiatan sama seperti santri yang hanya menempuh pendidikan di lingkungan pesantren.

2. *Program Kegiatan Mingguan*

Program Kegiatan Mingguan ini bagi santri yang menghafal Al-Qur'an adalah Muroja'ah Juz yang sudah di peroleh selama setoran 1 Minggu. Muroja'ah ini dilaksanakan pada setiap hari minggu ketika siswa madrasah libur sekolah umum. Kegiatan muroja'ah ini dilaksanakan didepan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Dan apabila tidak mengikuti program kegiatan mingguan ini maka sanksi akan diberikan langsung oleh pengasuh.

Berdasarkan hasil Interview bahsannya sanksi yang diberikan oleh pengasuh apabila tidak mengikuti kegiatan mingguan ini tanpa ada izin yang jelas, Maka sanksinya mengkhatamkan 10 juz bil Ghoib di depan pengasuh dan membersihkan ndalem.

3. Program Kegiatan Bulanan

Untuk program kegiatan bulanan ini adalah khotmil Al-Qur'an dan penanggung jawabnya adalah di gilir per kamar oleh koordinator tahfidz. Sehingga untuk kegiatan ini diwajibkan bagi kamar yang mendapat giliran dan sunnah bagi santri penghafal yang lain.

4. Program Kegiatan Tahunan

Untuk program kegiatan tahunan ini adalah Evaluasi Tahfidz dan Wisuda Tahfidz. Evaluasi tahfidz pada bulan Shofar dan Rajab sedangkan untuk wisuda tahfidz dilaksanakan setiap bulan sya'ban.

Berdasarkan interview bahwasannya evaluasi tahfidz ini hukumnya wajib bagi semua santri yang menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, untuk wisuda tahfidz ini hanya di peruntukkan bagi santri yang benar-benar sudah khatam dan sudah lancar hafalannya. Karena syarat untuk mendapatkan syahadah tahfidz ini lembaga pesantren ini adalah dengan majelisan bersama pengasuh Pondok dalam sekali duduk. Sehingga apabila santri belum bisa melakukan itu maka santri belum bisa mengikuti wisuda pada tahun ini dan harus muroja'ah lagi didepan pembina.

B. Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

Problema yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Menurut Ahsin Al-Hafizh, problematika yang

dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besar dapat dirangkum sebagai berikut⁴

1. Menghafal itu susah.
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
4. Gangguan-gangguan kejiwaan.
5. Gangguan-gangguan lingkungan.
6. Banyak kesibukan, dan lain-lain.

Jadi, Efektifitas merupakan suatu pengaruh/ hasil, dengan adanya pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada proses Hifdzul Qur'an, sehingga siswa yang menghafal diharapkan dapat mencapai hasil yang diharapkan yakni bisa menyelesaikan hafalannya secara sempurna serta bisa menjaga hafalannya.

Dikatakan efektif pembelajaran Hifzhul Qur'an dengan Program Tahfidzul Qur'an, diukur dengan tingkat parameter, jika:⁵

1. Setoran tambahan hafalan dari siswa madrasah bisa meningkat.
2. Kelancaran hafalan dari siswa madrasah bisa meningkat.

Hasil data yang diperoleh peneliti dari hasil Evaluasi pada bulan Robiul Awal tahun 2013 bahwasannya perolehan tambahan hafalan dari masing-masing siswa sesuai dengan target yang diharapkan oleh lembaga pesantren.

⁴ Ahsin W. Al-Hafizh, Op.Cit, hlm. 41

⁵ Syaifun Nuri, *Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Metode Sorogan Bagi Mahasiswa Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlutus Sholihin Wetan Pasar Malang*, (Skripsi fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2009), hlm. 108

Hasil perolehan tambahan hafalan 5-6 Juz 87,5 %, sedangkan yang memperoleh tambahan 3- 4 juz 12,5 %.

Sedangkan untuk tingkat kelancaran siswa Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda Singosari Malang memiliki tingkat kelancaran yang tinggi, hal ini dapat kita lihat dari hasil evaluasi yang memperoleh nilai 81-100 11 orang 68,7%, 71-80 3 orang 18,7, 51-70 2 orang 12,5%. Sehingga dapat dikatakan Menghafal Al-Qur'an melalui Program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Malang efektif. karena hasil perolehan dan tingkat kelancaran dari masing-masing siswa sesuai dengan harapan dari lembaga pesantren. Dan dengan adanya program yang dibuat oleh lembaga pesantren ini dapat membantu siswa yang menghafal untuk mencapai tujuan mereka menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang dibagi menjadi beberapa program kegiatan antara lain:
 - a. Program Kegiatan Harian yaitu program yang dilakukan oleh siswa madrasah yang menghafal Al-Qur'an yang meliputi Setoran Tambahan dan Muroja'ah/ Sema'an Kartu Hijau.
 - b. Program Kegiatan Mingguan yaitu program yang dilakukan setiap minggunya yaitu Muroja'ah hafalan yang diperoleh selama satu minggu.
 - c. Program Kegiatan Bulanan yaitu program yang dilakukan setiap bulan yaitu Khotmil Al-Qur'an Bil Ghoib
 - d. Program Kegiatan Tahunan yaitu program yang dilakukan setiap tahun yang menyangkut tentang evaluasi tahfidz yang dilaksanakan 2X setiap satu tahun dan wisuda tahfidz yang dilakukan satu kali setiap tahunnya.
2. Efektifitas Hifzhul Qur'an Melalui program tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang dapat di simpulkan:
 - a. Hasil nilai evaluasi yang berkenaan dengan perolehan tambahan siswa madrasah yang menghafal Al-Qur'an, sebagian siswa 87,5 % memperoleh tingkat perolehan tambahan 5-6 Juz sedangkan 12,5 % memperoleh

tambahan 3- 4 juz. Jadi, Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Sigosari Malang efektif. Hal tersebut terlihat jeas dari tingkat perolehan hafalan santri yang menempuh pendidikan di lembaga umum selalu meningkat.

- b. Hasil nilai evaluasi yang berkenaan dengan kelancaran siswa madrasah yang menghafal Al-Qur'an, sebagian mereka 68,7 % memperoleh nilai 81-100, 18,7% memperoleh nilai 71-80 dan 12,5% memperoleh nilai 51-70. Jadi, Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang efektif.

B. SARAN

1. Bagi Pesantren

Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan Program Tahfidzul Qur'an yang telah dibuat oleh lembaga pesantren. Agar apa yang menjadi Visi dan Misi pesantren bisa diwujudkan dan bisa menciptakan santri yang Ahlul Qur'an.

2. Bagi Santri

Dengan adanya Program tahfidzul Qur'an yang dibuat oleh lembaga pesantren, setiap santri diharapkan benar-benar melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam setoran,muroja'ah ataupun kegiatan lain. Terutama bagi santri yang juga menempuh pendidikan dilembaga formal. Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing santri itulah, dapat mengoptimalkan dari

pelaksanaan hifzhul Al-Qur'an. Dengan demikian akan tercapai tujuan yang dimaksud.

3. Bagi Khazanah Penelitian

Agar Efektifitas Hifzhul Qur'an melalui Program Tahfidzul Qur'an tersebut, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang dan dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan lainnya. Serta Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas hifzhul Qur'an melalui Program Tahfidzul Qur'an, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari bahasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2005, "*Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Afif, Abdullah. 2009. *Panduan Ilmu Tajwid*. Jombang: Unit Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
- Amanah. 1991. "Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir", Semarang: As Syifa.
- Ari Kunto, Suharsini, 2002. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". PT Rieneka Cipta: Jakarta.
- Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, 1996, "*Kamus Kontemporer Al-Asri*". Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Al-Hafidz, Wijaya, Ahsin. 2008. "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", Jakarta: Amzah.
- Al-Kahil Dahim ,Abdud. 2011. "*Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*", Surakarta: Mumtaza.
- Al-Lahim Abdul Karim, Khalid, 2010. "*10 Resep Menyelami Makna Al-Qur'an*", Surakarta: Insan Kamil.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010 . "*Revolusi Menghafal Al-Qur'an*", Surakarta: Insan Kamil
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, 1994, "*Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*", Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Dimyati, Fathoni. "*Memilih Metode Menghafal Al-Qur'an yang Baik dan Upaya Huffazhul Qur'an yang Sempurna*". Ringkasan untuk Santri PP Bidayah
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk. 2002. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*". Malang : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang

- Lexi J. Moleong. 2005. *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawabudin, Abdurrah, 1991, *“Teknik Menghafal Al-Qur’an”*, Bandung: Cv. Sinar Baru.
- Oepen, Mafred & Wolfgang Karcher. 1988. *“Dinamika Pesantren”*. Jakarta; Perhimpunan Pengembangan Pesantren & Masyarakat (P3M).
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, 1994, *“Kamus Ilmiah Populer”* Surabaya : Arkola.
- Sa’dullah.2008. *“9 cara menghafal Al-Qur’an”*. Jakarta: Gema Insani.
- Saliman dan Sudarsono, 1994, *“Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum”*, Bandung: Angkasa.
- Syahminan Zaini & Ananto Kusuma S., 1986, *“Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur’an Sebagai Wahyu Allah”*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Shadali, Ahmad.2000. *“Ulumul Qur’an Untuk Fakultas Tarbiyah Untuk Komponen MKDK”*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ulum, M. Samsul, 2005, *“Efektifitas Monitoring Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang”*, Malang: Depag.
- Wahidi ,Ridhol. 2011. *“ Kiat Ajaib Menghafal Al-Qur’an Saat Kuliah”* , Jakarta: Pustaka Zeedny.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 1971, *“Al-Qur’an dan Terjemahnya”*, Jakarta: Komplek Percetakan Al-Qur’an Al-Karim Kepunyaan Raja Fahd.
- Yusuf, Farida. 1980. *“Penilaian Program Pendidikan”*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Budaya.
- Zen, Muhaimin, 1996, *“Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an”*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Huriyah

NIM : 09110273

Fak/Jur : Tarbiyah/PAI

Pembimbing : M.Samsul Ulum, M.A

Judul Skripsi : Efektifitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa
Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	19 Maret 2013	Pengajuan Judul Skripsi	1
2	04 April 2013	ACC Judul Skripsi	2
3	15 April 2013	Konsultasi BAB I, II Dan III	3
4	20 April 2013	ACC BAB I,II,Dan III	4
5	28 April 2013	Konsultasi BAB IV, V Dan VI	5
6	10 Mei 2013	Revisi BAB IV, V Dan VI	6
7	15 Mei 2013	ACC Skripsi Keseluruhan	7

Malang, 2013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 198504031998031 002

ANGKET

Nama :

Kelas :

Alamat :

Berilah tanda (X) pada jawaban yang sesuai dengan Anda

1. Di mana Anda sekarang ini menempuh pendidikan formal?
 - a. Madrasah Aliyah (MA)
 - b. Madrasah ibtidaiyah (MI)
 - c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
 - d. Lain-Lain(.....)
2. Sejak Kapan Anda Menghafal Al-Qur'an ?
 - a. Sejak Kecil
 - b. Sejak di Madrasah Aliyah
 - c. Sejak di Madrasah Tsanawiyah
 - d. Lain-Lain (.....)
3. Atas kemauan siapa Anda menghafal Al-Qur'an?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Kakak
 - c. Orang Tua
 - d. Saudara
4. Sekarang ini sudah mendapat berapa juz Anda menghafal Al-Qur'an?
 - a. 5 Juz
 - b. 3 Juz
 - c. 10 Juz
 - d. Lain-Lain (.....)
5. Apakah Anda bisa setoran setiap hari?
 - a. Bisa
 - b. Kadang-kadang
 - c. tidak bisa
 - d. Lain-Lain (.....)
6. Kapan waktu yang tepat bagi Anda untuk menambah Hafalan?
 - a. Setelah subuh
 - b. Habis Tahajud jam 1
 - c. Setelah Maghrib
 - d. Lain-Lain (.....)
7. Kapan waktu Anda untuk Muroja'ah hafalan?
 - a. Setelah subuh
 - b. Habis Tahajud jam 1
 - c. Setelah Maghrib
 - d. Lain-Lain (.....)
8. Berapa banyak setoran Anda setiap hari?
 - a. 1 Halaman
 - b. 1 Lembar
 - c. ½ Halaman
 - d. 2 Lembar
9. Bagaimana cara (Metode) Anda dalam menghafal?
 - a. Per Ayat di ulang-ulang sampai hafal (metode wahdah)
 - b. Di baca 1 Lembar kemudian dihafalkan per-ayat (Metode Ahzabiyah)
 - c. Mendengar suatu bacaan (ayat) untuk di dengar (metode Sima'i)
 - d. Dengan menulis ayat yang akan dihafalkan (Metode Kitabah)
10. Kapan Anda mentarget hafalan Al-Qur'an Bil Khoib 30 Juz?
 - a. 3 Tahun
 - b. Setelah Lulus Sekolah Di lembaga Formal (Madrasah)
 - c. 4 Tahun
 - d. Lain-Lain (.....)



المعهد القرآني نور الهدى

PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN NURUL HUDA

Jl. Kramat 71 Telp.(0341) 450261, 451660, 458700 Fax. (0341) 450261 PO.BOX. 26

Singosari – Malang – 65153

**BUKU LAPORAN PENDIDIKAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN**



.....
Nomor Induk :

Nama Lengkap : _____

Tingkatan : _____

DAFTAR NILAI TAHFIDZ

NO	JUZ	NILAI PRESTASI			JUMLAH	KETERANGAN
		Tahfidz	Tajwid	Fashohah (adab)		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

ARTI PENILAIAN
UJIAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN

TUJUAN

1. Umum : Ujian menghafal Al-Qur'an yang diadakan 6 bulan (semester) bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan hafalan Al-Qur'an dalam kalangan santri demi terpeliharanya kesucian Al-Qur'an dan Keluhuran ajarannya.
2. Khusus : Dengan ujian menghafal Al-Qur'an diharapkan:
 - a. Tumbuhnya pengenalan dan kecintaan santri terhadap hafalan Al-Qur'an
 - b. Tumbuhnya semangat menghafal dan memelihara hafalan dikalangan para santri hafidz.
 - c. Terpeliharanya santri hafidz dan hafidhoh terbaik setiap semester.

PENILAIAN

1. Tahfidh :
 - a. Tamamul Qiro'ah (Kesempurnaan bacaan)
 - b. Muro'atui Ayat: nisyān dan tarkul ayat
 - c. Sabqul Lisan : Tarkul Huruf awal kalimat. Ziyadatul huruf awal kalimat, tadbīqul kalimat, harokat dan huruf
2. Tajwid :
 - a. Makharijul Huruf, jauf, Halq, Lisan, syafatain, khoisyum dan sebagainya
 - b. Shifatul Huruf, idhar, Idhom, Ihfa', Iqlab, Tafhim, Tarkik dan sebagainya
 - c. Ahkamul Mad wal Qoshr, Mad Thobi'i, mad wajib muttashil, Munfashil
Dan lain sebagainya
3. Fashohah dan Adab:
 - a. Ahkamul Waqf wa ibtida'taam, kafy, hasan, qobikh, maqtul wal mausul dan sebagainya
 - b. Tartil: suara dan irama membaca yang melahirkan tadabbur dan tafahhum.
 - c. Adabut Tilawah : sikap dan gerak gerik dalam membaca yang menunjukkan rasa Ta'dhim, tidak Ujub, Riya' Takabbur dan sebagainya.

KETERANGAN
IDENTITAS PESERTA MENGHAFAK AL-QUR'AN

1. Nama Lengkap	
2. jenis Kelamin	
3. Tempat dan tanggal Lahir	
4. Asal Pendidikan	
a. Sekolah	
b. Pondok Pesantren	
5. Diterima Mulai Menghafal	
Pada Tanggal	
Nomor Induk	
6. Pendidikan selain menghafal	
a. Dalam Pondok Pesantren	
b. Luar Pondok Pesantren	
7. Orang Tua atau Wali	
8. Pekerjaan Orang Tua	
9. Alamat Lengkap	

Singosari,

Pengasuh Pondok,

KH. M. KHOIRUL AMIN ABDUL MANNAN



المعهد القرآني نور الهدى
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN NURUL HUDA

AKTE NOTARIS NO. 89 TRI SUKMAWATI HANDAYANI, SH. MALANG

Sekretariat : Jl. Kramat 71 Telp. (0341) 450261, 450 660, 458700 PO BOX. 26 Singosari - Malang - 65153

JUMLAH SANTRI SEKOLAH YANG MENGHAFAL TAHUN 2013

Bulan : April 2013

NO	NAMA LENGKAP	ALAMAT	Kelas	JUMLAH HAFALAN
1	Dzurrotun Nafisah	Pasuruan	XII MA Al-Ma'arif	25 Juz
2	Nur Hamidatul H.	Lumajang	XII MA Al-Ma'arif	21 Juz
3	Adelia syahda	Kediri	XI MA Al-Ma'arif	17 Juz
4	Siti Romlah	Malang	XI MA Al-Ma'arif	18 Juz
5	Nur Azizah	Malang	XII MA Al-Ma'arif	26 Juz
6	Najla Muflihin	Madura	X MA Al-Ma'arif	6 Juz
7	Nurul Hanifah	Probolinggo	X MA Al-Ma'arif	8 Juz
8	Nazil Munawaroh	Surabaya	X MA Al-Ma'arif	8 Juz
9	Wilda Maulida H.	Batam	VIII MTs Al-Ma'arif	11 Juz
10	Zulfa Hilyatun N	Lumajang	VIII MTs Al-Ma'arif	12 Juz
11	Rofi'atut Dharojah	Jember	VIII MTs Al-Ma'arif	10 Juz
12	Wardhatul Fildzati	Malang	VIII MTs Al-Ma'arif	11 Juz
13	Siti Maryam	Malang	VII MTs Al-Ma'arif	6 Juz
14	Chumsaro Zahrotur R.	Surabaya	VII MTs Al-Ma'arif	7 Juz
15	Nur Kholifah	Pasuruan	VII MTs Al-Ma'arif	6 Juz
16	Khoirun Nisa'	Madura	VII MTs Al-Ma'arif	8 Juz

Singosari,

Pengurus Pondok



المعهد القرآني نور الهدى
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN NURUL HUDA

AKTE NOTARIS NO. 89 TRI SUKMAWATI HANDAYANI, SH. MALANG

Sekretariat : Jl. Kramat 71 Telp. (0341) 450261, 450 660, 458700 PO BOX. 26 Singosari - Malang - 65153

Data Hasil Evaluasi Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Nurul Huda

Evaluasi Bulan Robiul Awal

No	Nama	Perolehan	Penngkatan	NilaiPrestasi			Jumlah	Ket
				Tahfidz	Tajwid	Fashohah		
1	Dzurrotun N	22-25	4	40	23	23	86	✓
2	Nur Hamidatul H	18-21	4	39	23	23	85	✓
3	Adelia syahda	14-18	5	34	23	23	80	
4	Siti Romlah	14-18	5	36	23	23	82	✓
5	Nur Azizah	22-26	5	24	23	23	70	
6	Najla Muflihin	1-6	6	44	23	23	90	✓
7	Nurul Hanifah	1-5	5	44	23	23	90	✓
8	Nazil M	1-6	5	34	23	23	80	
9	Wilda maulida H.	7-11	5	40	23	23	86	✓
10	Zulfa Hilyatun N	8-12	5	24	23	23	70	
11	Rofi'atut D.	10-15	6	34	23	23	80	
12	Wardhatul F.	9-13	5	44	23	23	90	✓
13	Siti Maryam	2-6	5	45	23	23	91	✓
14	Chumsaro Z.	1-6	6	36	23	23	82	✓
15	Nur Kholifah	1-6	6	44	23	23	90	✓
16	Khoirun Nisa'	1-5	6	40	23	23	86	✓

Kriteria Kelancaran:

81-100 = Lancar

71-80 = Cukup Lancar

51-70 = Kurang Lancar

0-50 = Sangat Tidak Lancar



المعهد القرآني نور الهدى

PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN NURUL HUDA

AKTE NOTARIS NO. 89 TRI SUKMAWATI HANDAYANI, SH. MALANG

Sekretariat : Jl. Kramat 71 Telp. (0341) 450261, 450 660, 458700 PO BOX. 26 Sungsari - Malang - 65153

DATA ALUMNI SISWAMADRASAH PPQNH

TAHUN 2010-2012

NO	NAMA	ALAMAT LENGKAP
1	Muti'ah Kholil	Jl. Banurejo 5A Kepanjen Malang
2	Khurriyatul Kamilah	Jl. Banurejo 5A Kepanjen Malang
3	Roudhotul Jannah	Bakalan Bululawang Malang
4	Syarifah Luluk	Ketitang Poncokusumo Malang
5	Siti Humaidah	Jl.Raya Takeran 26 Karang ploslo Malang
6	Zulaikhoh Abdul Adhim	Glagah Pulung dowo Tumpang Malang
7	Zubaidah	P.P Al-Muqoddah Nglumpang Mlarak Ponorogo
8	Nafisah Misbahul Munir	TPQ NurRohmat Bedali Lawang Malang
9	Uyunur Rohmah	Bangil
10	Ismatul Kudsiyah	Bangil
11	Zumrotul Najiyah	Areng-Areng
12	Ning Samaidah	Lekok
13	Ni'matur Rohmah	Sumber Beras Banyuwangi
14	Ulfa Faizah	Sumber Beras Banyuwangi
15	Fatimatuz Zahroh	Kun Kud Menanggal
16	Dewi Makiyah	Sumberejo Sidoluhur
17	Zahrah Siroj	Blambangan Kerebet
18	Ellyana	Brebek Waru Sidoarjo
19	Sofiyah	Wedoro Waru Sidoarjo
20	Mustaidah Ali	Wedoro Waru Sidoarjo
21	Lailaul Mufidah	Wedoro Waru Sidoarjo
22	Aminah	Dung Peluk Candi
23	Khodijah	Dung Peluk Candi
24	Mashudah	Indra Kanoman Sungon Legowo Bungah Gresik
25	Nurul Mahmudah	Jl.Raden Rahmat Sungon Legowo Bungah Gresik
26	Mabruroh El-Sadat	Jl.H.Thohir 179 Bedanten Bungah Gresik
27	Ismiyati	Turi Gempol
28	Anifah	Pulungan
29	Hj.Nur Shofiyah Mansur	Awang-Awang Mojosari Mojokerto
30	Fatimah Yasin	Sumber Rejo Lawang Malang
31	Zizwatin Athiyah	Kepanjen Malang

32	Khusnul Inayah	Bandulan Malang
33	Lilik Aliyati Najib	P.P RoudhotulMutaallilimin Wadung Asri Dalam 170 Waru Sidoarjo
34	Habibah Iskandar	P.P Darul Falah Mungal Krian Sidoarjo
35	Lailatul Masruroh	Kludan Tanggulangin Sidoarjo
36	Suaidah Sulaiman	Kedung cangkring Joabon Sidoarjo
37	Muslichah Syafi'i	Sidodadi Rt 4 Rw 1 Candi Sidoarjo
38	Siti Fatimah	Jl.Pasar Tambak Oso Sidoarjo
39	Umi Saudah	Tambak Oso Sidoarjo
40	Nadhiroh Yahya	Jl. Panjaringan Sari 20 Rungkut Surabaya
41	Umi Maryam Saehu	Rungkut Tengah Gg.4 Surabaya
42	Siti Hayatun Nufus	Rungkut Kidul Gg.3 50E Surabaya
43	Siti Mafruchah Abidin	Panjang Jiwo Gg. Besar No.49 B Surabaya
44	Asmaul Husna	Mulyorejo Utara 107 Surabaya
45	Hayatun Nufus	RungkutIdul Gg.III/50 E Surabaya
46	Zulaichoh Ali	Kalimalang Bungah Gresik
47	Mustafidhoh Aziz	P.P Nurul Islam Jember
48	Izzah KarimahYunus	MojosariMojokerto
49	Mahmudah Al-Aslamiyah	P.P Darul Hikmah Jl.Kartini Tutul Balung Jember
50	Maftuchah	Jl.Diponegoro 35 Sungon Legowo Gresik
51	Umi Kulsum Sunawi	P.P Nurul Islam Jember

STRUKTUR KEPENGURUSAN PUTRI PONDOK PESANTREN

AL-QUR'AN NURUL HUDA SINGOSARI MALANG

PERIODE 2012-2013

Pengasuh	: KH.M. Khoirul Amin Manan
	: Nyai Hj.Ummu Zahroh Manan
Koordinator	: Ustadz Nur Ali Ustman
Ketua	: Siti Maryam
Wakil Ketua	: Mathla'ul fakhri A
Sekretaris I	: Shufiyah fahmi
Sekretaris II	: Nafilah Izzaty
Bendahara I	: Nurun Maulidiyah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

A. KEAMANAN

Koordinator	: Hilyatul Maula
Anggota	: Dewi Kamilatun
	: Siti Maryam
	: Hj. Hazat Sailal Ilmi
	: Rofiatun Darojah
	: Rifatul Umanah
	: Emil Fuaidah

B. PENDIDIKAN

Koordinator	: Halimatus Sa'diyah
Anggota	: Zahrotul Jannah
	: Mariatul Qibtiyah

: Mardiana Indah
: Hafidhoh Lisani
: Yusni Nur Aini

C. PERIBADATAN

Koordinator : Nurul Muqoyyimah
Anggota : Anikhatur Rofiqiyah
: Amalia Qurroti Aini
: Shofiyatun Mukarromah
: Laila Fitriyah
: Marfu'atul Musyrifah

D. KEBERSIHAN

Koordinator : Fitriyah
Anggota : Siti Maslikha
: Nur Rohmatulloh
: Ma'rifatul Fuadah

E. KESEHATAN

Koordinator : Nur Hamidatul Chasanah
Anggota : Eny Widayanti
: Siti Fatmawati
: Iin Muthmainnah

F. PMBS

Koordinator : Siti Ramlah
Anggota : Dina Qoyyimah
: Nadiyahatul Maziyah
: Harun Ratna Sari
: Nurus Saadah
: Rofiatul Ummah

G. PMBT

Koordinator : Syarifah Faradila
Anggota : Himmatul Maulidiya
: Nur Aida Fauziyah

H. TAHFIDZ

Koordinator : Rifqi Zalekha
Anggota : Luluk Andayani

I. KOPERASI

Koordinator : Puji Ernawati
Anggota : Nurul Hidayati
: Wilujeng
: Nurul Fitriyah D.W

J. LANGUAGE

Koordinator : Ilzamatul Mukarromah
Anggota : Shufia Fahmi
: Shafiqotul Ummah
: Siti Rachmawatus Sholichah
: Silvi Lailatul Qoyyimah
: Navilla Izzati

DEPARTEMEN TAHFIDZUL QUR'AN

A. TUGAS POKOK

a. Ketua

1. Bertanggung jawab atas kualitas santri Huffadz
2. Meningkatkan budaya mengaji dan lebih berprestasi
3. Mengatur proses pengajian Al-Qur'an

b. Sekretaris

1. Bertanggung jawab atas dokumentasi
2. Mengatur jalannya administrasi

c. Bendahara

1. Bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan

B. PROGRAM KERJA

1. Mendaftar santri baru huffadz
2. Mengadakan buku absen harian
3. Menjadwal dan mengkoordinir piket ndalem
4. Mengadakan khataman tiap jum'at legi
5. Mengadakan sema'an berpasangan
6. Membunyikan kaset murottal setiap hari jum'at
7. Mengadakan bimbingan dan pentashihan bagi santri baru huffadz sebagai persyaratan di mulainya setoran kepada bapak pengasuh.
8. Mengadakan ujian tashih satu tahun 2X (Shofar & Rajab)

C. DISIPLIN AKTIFITAS

1. Mewajibkan santri huffadz
 - a. Mengaji setiap pagi kepada bapak pengasuh
 - b. Sema'an kartu hijau ba'da dhuhur
 - c. Tartil Kamis pagi
 - d. Melaksanakan sholat tahfidz dan sholat malam
 - e. Mengikuti pengajian tahfidz oleh bapak pengasuh pengasuh
 - f. Memiliki buku raport
 - g. Muroja'ah seminggu sekali
2. Mengontrol buku raport dan kartu hijau
3. Memberi sanksi kepada santri huffadz

4. Menggilir santri huffadz untuk khataman dan menarik uang kas sebanyak 10% dari bistaroh.

D. TATA TERTIB

1. Santri Baru
 - a. Mendaftarkan diri ke seksi huffadz
 - b. Sudah hafal juz Amma dan surat wajib (Yasin, Al-Furqon, Dukhon, As-Sajadah).
2. Mengaji Al-Qur'an ke ndalem mulai pukul 07.30-10.00 WIB
3. Berpakaian rapi dan berjilbab putih apabila ke ndalem
4. Mengikuti sema'an kartu hijau jam 13.30-15.00 WIB
5. Membeli surat izin apabila sakit dan lainnya
6. Mengikuti sholat tahfidz pada malam jum'at pukul 02.30 WIB
7. Melaksanakan piket ndalem sesuai jadwal
8. Mengikuti khataman tiap jum'at legi (penanggung jawab di gilir tiap kamar)
9. Diwajibkan tartil pada hari jum'at baik yang udhhur ataupun tidak, di mulai pukul 07.00 sampai selesai.

E. SANKSI

1. Bagi santri yang tidak mengaji dan tartil
Sanksi : Piket keseluruhan komplek setengah hari
2. Santri yang telat ke ndalem
Sanksi : Di denda Rp.1000 dan kelipatannya
3. Bagi yang tidak mengikuti sholat tahfidz dan tasbih
Sanksi: Jadi imam sholat tasbih di aula
4. Bagi santri yang tidak setor kartu hijau
Sanksi : Menambah setengah juz perhari dan kelipatannya dan seperempat juz perhari bagi pemula.
5. Bagi santri yang tidak piket ndalem
Sanksi : Piket 2X lipat
6. Bagi santri yang terlambat sema'an
Sanksi : Menambah seperempat jam per menitnya dan tempat di tentukan
7. Bagi santri yang tidak ikut sema'an
Sanksi : Menambah seperempat jam selama 10 hari.
8. Bagi santri yang tidak melaksanakan muroja'ah

Sanksi : Piket keseluruhan komplek dan menyelesaikan muroja'ah

9. Bagi santri yang tidak melaksanakan sholat malam

Sanksi : Membersihkan lantai komplek

F. SARANA

1. Menyediakan tempat mengaji dan konsumsi pada khataman jum'at legi
2. Membuat buku absen dan buku induk
3. Menyediakan kartu hijau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gb 1: Pintu Gerbang Pon Pes Nurul Huda Singosari Malang



Gb 2: Aula Pon Pes Nurul Huda



Gb 3: Prestasi Santri Pon Pes Nurul Huda



Gb 4: Wawancara Dengan CO Tahfidz



Gb 5 : Dengan Pembina Siswa Tahfidz

BIODATA

Nama : Siti Huriyah
TTL : Lumajang, 01 Januari 1988
Alamat : Ds. Bades Kec. Pasirian Kab.Lumajang
Email : Hurriyahelmawaddah@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK. Nurul Islam Bades-Pasirian-Lumajang
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Bades-Pasirian-Lumajang
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam Bades-Pasirian-Lumajang
4. Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam Bades-Pasirian-Lumajang
5. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

b. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Putri Ar-Rohmah Bades-Pasirian-Lumajang
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.